

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN,
DAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP KINERJA UMKM DI
KOTA SEMARANG (STUDI KASUS PADA SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Nur Indi Kumala

NIM: 31402100227

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN
DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA
SEMARANG (STUDI KAUSUS PADA SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN)**

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan

Agung Semarang

Disusun Oleh :

NUR INDI KUMALA

NIM : 31402100227



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN
DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA
SEMARANG (STUDI KASUS PADA SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN)**

Disusun oleh :

Nur Indi Kumala

NIM. 31402100227

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan Sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعة سلطان ابي سفيان السعدي
Semarang, 20 Februari 2025

Pembimbing,



Mutoharoh, SE., M.Sc

NIDN. 0603099101



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN
DIGITAL PAYMENT TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA
SEMARANG (STUDI KAUSUS PADA SETOR MAKANNA DAN
MINUMAN)

Disusun Oleh :

Nur Indi Kumala

31402100227

Telah dipresentasikan di depan doen penguji
pada tanggal 27 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji


Mutoharoh, SE., M.Sc
NIDN. 0603099101


Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0608087403


Sri Sulistyowati., SE., M.Si. Akt. CIISA
NIDN. 0617057602

Skripsi telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 27 Februari 2025

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak.CA., IF., AWP., PhD
NIDN. 0611088001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Nur Indi Kumala

NIM : 31402100227

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuanagn, Inklusi Keuangan, dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Semarang”** adalah benar benar hasil karya sendiri, bukan plagiat atau duplikaasi karya orang lain. Pendapat pada hasil karya orang lain yang terdapat dalam penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah penelitain skripsi. Apabila kemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiasi dari karya tuli orang lain saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 23 November 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nur Indi Kumala
NIM. 31402100227

HALAMAN PERSETUJUAN UNGGAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dbawah ini :

Nama : Nur Indi Kumala
NIM : 31402100227
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kotas Semarang (Studi Kasus Pada Sektor Makanna dan Minuman)”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Non-eksklusif untuk disimpan, dialihkan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet dan media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencatunkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam hal karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 23 November 2024

UNISSULA
جامعة السلطان ابيجوخ الإسلامية



Nur Indi Kumala
31402100227

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. “Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar” (Qs. Ar-Ruum:60)
2. “Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada rencana-Mu yang gagal” (Qs. Ayub 42;2)
3. “Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya.” “Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”
4. “Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

PERSEMBAHAN :

Dari sedikitnya lembar skripsi ini, tidak ada lembar paling indah kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat sehingga kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Nur Kholis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Pintu surgaku, Ibunda Siti Munadliroh. Beliau sangat berperan penting bagi penulis dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi

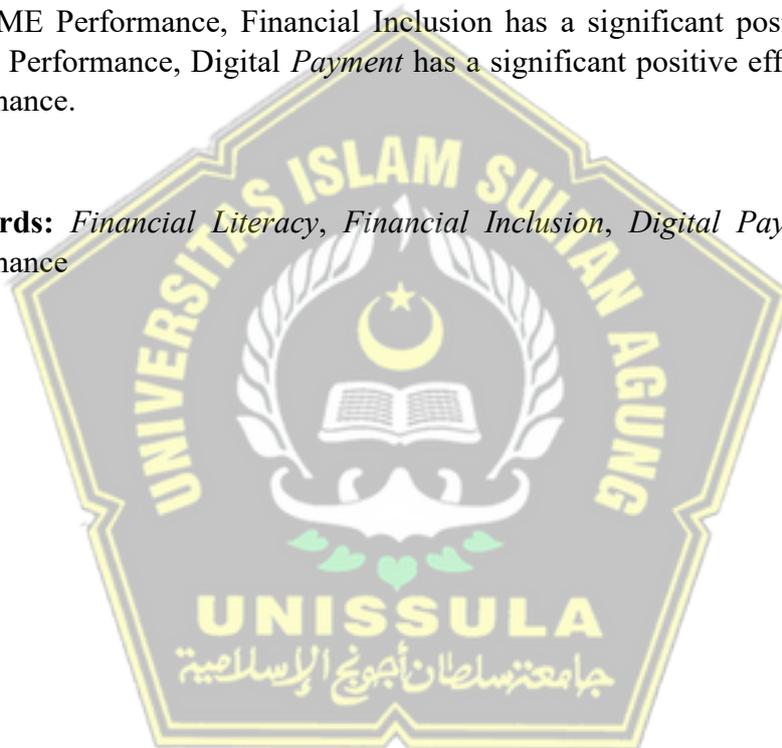
semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

4. Teruntuk adik-adik saya tercinta Manunal Aghna dan Nilta Serril Ula, yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karna dialah termasuk orang yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat. Raihlah cita-cita yang selama ini diimpikan dan selalu ingat pada Ayah dan Ibu yang masih mampu melindungi.
5. Kepada kedua Almh nenek penulis (Zumiah & Jasmi) yang selama hidupnya selalu memberikan penulis kasih sayang, perhatian, dukungan, dan kehidupan yang bahagia dan selalu memberikan dukungan di setiap proses perjalanan hidup penulis selama almh masih ada.
6. Teristimewa untuk jodoh penulis kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat pembuatan skripsi ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu dimana dan sedang menjaga perasaan siapa. Seperti kata Bapak Bj Habbie "kalau memang kamu dilahirkan untuk saya, dia jungkir balik pun tetap saya yang dapat".
7. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Nur Indi Kumala terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan terus berjuang hingga sampai dititik ini walaupun sering kali merasa putus asa apa yang diusahakan dan belum berhasil, tetapi terimakasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tak lelah untuk mencoba. Terimakasih tidak menyerah sesulit apapun proses dalam penyusunan skripsi ini shngga dapat menyelesaikannya dan semaksimal mungkin. Hal ini merupakan pencapaian yang mesti dirayakan untuk diri sendiri.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in economic growth in Semarang City. MSMEs in Indonesia, especially in the city of Semarang, have a significant contribution to Gross Domestic Income (GDP) and labor absorption. This research is to test the use of financial literacy, financial inclusion, and *digital payment* on the performance of MSMEs. The population in this study is MSMEs in Semarang City, especially in the food and beverage sector. Sampling in this study uses *the purposive sampling method* so that 132 samples are obtained. Research data was obtained from filling out questionnaires through *google form* or through respondents directly. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this research show that Financial Literacy has a significant positive effect on MSME Performance, Financial Inclusion has a significant positive effect on MSME Performance, Digital *Payment* has a significant positive effect on MSME Performance.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Digital Payment, MSME Performance*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang. UMKM di Indonesia, khususnya di Kota Semarang, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji penggunaan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM. Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM di Kota Semarang terutama di sektor makanan dan minuman. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 132 sampel. Data penelitian diperoleh dari pengisian kuesioner melalui *google form* atau melalui responden secara langsung. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM, Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM, *Digital Payment* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Digital Payment*, Kinerja UMKM



INTISARI

Untuk UMKM di Kota Semarang, khususnya dalam industri makanan dan minuman, masalah utama adalah bagaimana meningkatkan kinerja mereka. Secara khusus, tiga komponen utama terlibat dalam masalah ini: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Penggunaan *Digital Payment*. Pelaku UMKM sering menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka karena mereka tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, inklusi keuangan, dan digital Payment terhadap kinerja UMKMPenelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang di dikumpulkan melalui kuesioner dan di distribusikan secara langsung melalui platform digital (google form) data diperoleh dari UMKM yang ada di Kota Semarang pada sektor makanan dan minuman yang menggunakan metode pembayaran digital. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 132 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling.

Keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam hasil penelitian ini lebih relevan untuk generalisasi pada lingkup usaha mikro. Hal ini disebabkan oleh responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner mayoritas merupakan pelaku usaha mikro. Data yang di harapkan juga berasal dari lingkup usaha kecil dan menengah tidak cukup didapatkan selama periode penelitian. Nilai Adjusted R Square untuk variable literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* sebesar 27,8%. Artinya, secara keseluruhan, variable-variable tersebut memberikan

pengaruh sebesar 27,8% terhadap kinerja UMKM, dan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya akan memerlukan perbaikan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, para peneliti selanjutnya dapat menggunakan strategi lebih tepat sasaran untuk bisa memperoleh data pada jenjang usaha yang seimbang antara bisa focus ke jenis usaha mikro, kecil, dan menengah bukan hanya ke usaha mikro, kecil dan menengah. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk melengkapi pengujian dengan variable lain, seperti variable Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (Husnia dan Putrie, 2024), variable Kualitas Manajemen Keuangan (Alamsyah, dkk, 2024), variable Penerapan Payment berbasis QRIS (Wulandari dan Paramitalaksmi, 2024), dan variabel Teknologi Finansial (Jeandry, dkk, 2024).



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan oleh Allah SWT karena pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat agar bisa mendapatkan gelar Sarjana S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul ***“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sektor Makanan dan Minuman)”*** ini melalui berbagai proses yang dilalui. terselesainya Skripsi ini tentu berkat dukungan dan doa dari banyak pihak yang membantu penulis oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya pada setiap proses perkuliahan penulis hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E. M.Si., AK., CA, IFP, AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Mutoharoh, S.E., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan,

motivasi, petunjuk, dan arahan kepada penulis dalam perjalanan penyusunan skripsi saya ini dari awal hingga akhir dengan hasil semaksimal mungkin.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu, wawasan, arahan, dan pengetahuan yang sangat berharga selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua kandung penulis, Ayahanda Nur Kholis dan Ibunda Siti Munadliroh yang telah memberikan kasih sayangnya, perhatian, dan dukungan moril maupun material tanpa henti bagi penulis serta menguatkan penulis dalam doa-doanya. Orang tua motivator terbesar saya untuk terus melangkah meraih mimpi-mimpi akan masa depan dan orang tua yang sangat luar biasa.
7. Kepada kakek dan Almh nenek dan seluruh keluarga besar dari ayah dan ibu yang saya sayangi, terimakasih banyak atas doa', dukungan dan semangat sekecil apapun terimakasih.
8. Kepada adik kandung penulis, Manunal Aghna dan Nilta Serril Ula tercinta, kepada uncel Agus, Munzaidi, Joni, Arif dan onty Nurul, Farida, Umi terimakasih banyak buat doa, perhatian, dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keponakan-keponakan tercinta De Affandi, Syauqi, Alifi, Faza, Humaira, Haikal, Ufaira, Difia, dan Mas Reza, terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat dan selalu membuat skripsi ini sampai selesai.

10. Kepada Nuva, Farida, Mita, Nova, Indana, Milka, yang merupakan sahabat penulis dan teman-teman satu bimbingan Dhania, Cahya, dan Defrian telah rela untuk menyempatkan waktunya, memberikan semangat kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi dan saling support satu sama lain.
11. Terimakasih kepada Mas Ainul Khakim, S.Pd., yang sudah membantu penulis dan menyempatkan waktunya selama proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak Tingkat S1 Akuntansi Mba Mila Dwi Anggriani, S.Ak., yang selalu meluangkan waktunya untuk menjawab kebingungan peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang melewati masa perkuliahan dari awal hingga saat ini. Terimakasih telah memotivasi dan menyemangati diri sendiri untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala atas segala bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun pihak lain yang membacanya.

Semarang, 12 Oktober 2024

Penulis,



Nur Indi Kumala
NIM. 31402100227

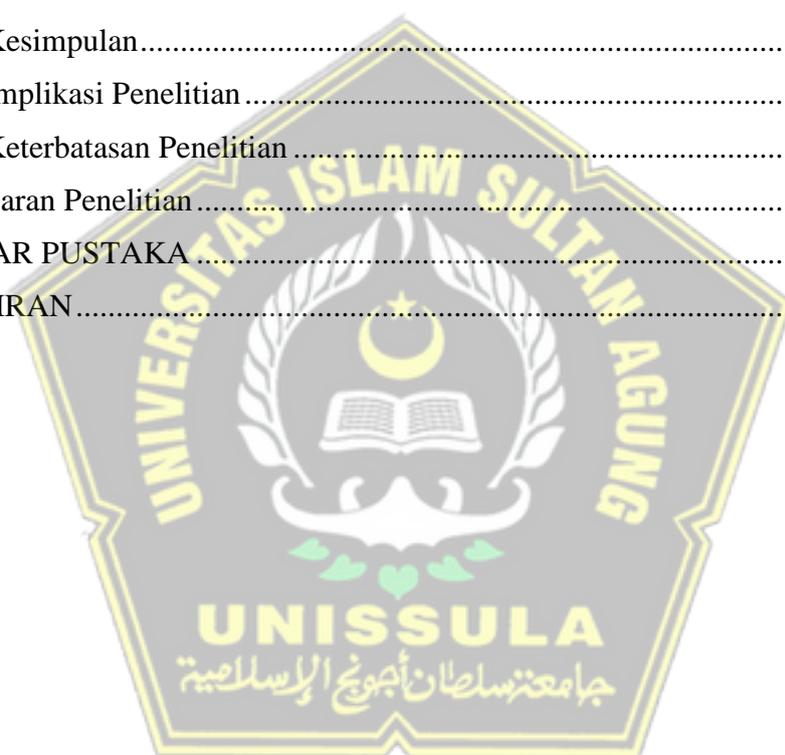


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I.....	22
PENDAHULUAN	22
1.1 Latar Belakang	22
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Pertanyaan Penelitian	32
1.4 Tujuan Penelitian.....	33
1.5 Manfaat Penelitian	33
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	33
1.5.2 Manfaat Praktis.....	33
BAB II.....	35
TINJAUAN PUSTAKA	35
2.1 Landasan Teori	35
2.1.1 Theory Kontingensi	35
2.2 Variabel Penelitian	35
2.2.1 Kinerja UMKM.....	36
2.2.2 Literasi Keuangan	38
2.2.3 Inklusi Keuangan	45
2.2.4 Digital Payment	49
2.3 Penelitian Terdahulu.....	52
2.4 Pengembangan Hipotesis	75
2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	75
2.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	75
2.4.3 Pengaruh Digital Payment Terhadap UMKM	76
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	78
BAB III	81
METODE PENELITIAN.....	81

3.1 Jenis Penelitian	81
3.2 Populasi dan Sampel	81
3.3 Sumber dan Jenis Data	81
3.4 Metode Pengumpulan Data	83
3.5 Variabel dan Indikator	84
3.6 Teknik Analisis Data	84
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	86
3.6.2 Uji Instrumen	87
3.7 Uji Asumsi Klasik	87
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	89
3.6.4 Uji Hipotesis	89
3.6.5 Uji Parsial (Uji T)	91
3.6.6 Uji Simultan (Uji F)	91
3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	92
BAB IV	93
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	93
4.2 Analisis Deskriptif	94
4.2.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia	94
4.2.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	94
4.2.3 Identitas Responden Berdasarkan Jabatan Usaha	95
4.2.4 Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha	96
4.2.5 Identitas Responden Berdasarkan Level Usaha	97
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	98
4.4 Uji Intrumen	99
4.4.1 Uji Validitas	100
4.4.2 Uji Reliabilitas	103
4.5 Uji Asumsi Klasik	104
4.5.1 Uji Normalitas	104
4.5.2 Uji Multikolinearitas	105
4.5.3 Uji Heteroskedasitas	106
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	107

4.7 Uji Hipotesis.....	109
4.7.1 Uji Parsial (Uji Statistik T).....	109
4.7.2 Uji Simultan (Uji Statistik F).....	111
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	112
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	113
4.8.1 Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	113
4.8.2 Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM	114
4.8.3 <i>Digital Payment</i> terhadap Kinerja UMKM	116
BAB V.....	118
PENUTUP.....	118
5.1 Kesimpulan.....	118
5.2 Implikasi Penelitian.....	119
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	120
5.4 Saran Penelitian.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	130



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan menaikkan PDB nasional secara *significant*, usaha-usaha ini tidak hanya menciptakan banyak lapangan kerja, tetapi juga membangun jaringan ketahanan ekonomi bagi masyarakat. Kemampuan beradaptasi dan inovasi mereka membantu menopang ekonomi lokal, pada akhirnya mereka sungguh diperlukan bagi pembangunan dan ketahanan sosial ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Berlandaskan Putri (2019), UMKM ialah tulang punggung perekonomian Indonesia, yang memiliki sekitar 65,5 juta usaha. Usaha-usaha ini dipuji karena persyaratan modalnya yang rendah dan perannya yang vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hebatnya, mereka berkontribusi senilai 61% terhadap PDB negara ini sekaligus menyediakan lapangan kerja bagi 97% angkatan kerja. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan persaingan pasar, UMKM terus berkembang, mendorong inovasi dan ketahanan dalam lanskap ekonomi Indonesia yang dinamis, Sanistasya et al. (2019) UMKM di Indonesia menghadapi tantangan yang *significant*, yang sering kali tertinggal dalam kinerja dan daya saing. Agar bisa berkembang dalam pasar yang dinamis, perusahaan-perusahaan ini memerlukan dukungan yang tepat sasaran dan strategi inovatif yang bisa mendukung pertumbuhan mereka, menaikkan efisiensi operasional, dan

memberdayakan mereka untuk bersaing secara efektif dalam ekonomi yang berkembang pesat.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia sungguh cepat pada akhirnya mencakup semua provinsi. Jawa Tengah, terutama Kabupaten Semarang, ialah salah satu provinsi dengan tingkat UMKM yang tinggi. Jumlah UMKM Kota Semarang mencapai 17.603, dengan rincian usaha kecil 1.097, usaha menengah 21, dan usaha mikro 16.458 (iumpk.semarangkota). Data diatas memperlihatkan bahwasanya UMKM bisa menaikkan ekonomi Kota Semarang. Selain itu, UMKM makanan dan minuman ialah salah satu yang paling banyak digeluti oleh para bisnis. Ini mungkin seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya UMKM makanan dan minuman yang muncul dengan berbagai bisnis macam jenis makanan yang unik dan mengikuti tren kuliner serta gaya hidup yang memperlihatkan bahwasanya bisnis ini bisa berkembang dengan pesat, pada akhirnya harus dipertahankan keberlanjutannya agar bisa membantu pertumbuhan ekonomi di kota semarang (Ritonga & Yulhendri , 2019). Di Kota Semarang juga terlihat pertumbuhan UMKM, yang secara umum mengalami peningkatan dan perkembangan dalam hal kualitas dan kuantitas, yang ditunjukkan dengan berbagai macam prosuk yang dibuat. Selain itu, pada tahun 2021-2022 memperlihatkan peningkatan besar. Data dari Pemerintah Kota Semarang yang diakses pada tanggal 28 Oktober 2024, memperlihatkan bahwasanya UMKM di bidang makanan dan minuman cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun dari tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020, tercatat 5.750 unit UMKM di bidang makanan dan minuman, tetapi pada tahun 2021, jumlah ini menaik menjadi 7.392 unit, tetapi sayangnya, pada tahun 2022, jumlah

UMKM ini menurun drastis menjadi 3.031 unit. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai factor, termasuk dampak pandemi (Covid-19) dan peningkatan bisnis.

Berlandaskan Nurhadianthy dan Anis (2023), Di Kota Semarang, kinerja UMKM memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis dan pembangunan ekonomi. Beberapa faktor kunci yang memengaruhi kinerja ini secara *significant*, yakni pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, adopsi sistem pembayaran digital, lokasi bisnis yang strategis, dan kualitas layanan yang ditawarkan. Untuk mendukung kinerja UMKM, penting bagi pemilik usaha untuk menaikkan literasi keuangan mereka. Hal ini bisa dicapai melalui program pelatihan yang terarah dalam manajemen keuangan, yang akan membekali pemilik UMKM dengan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Dengan memahami prinsip-prinsip keuangan dan memanfaatkan perangkat digital, perusahaan-perusahaan ini bisa mengoptimalkan operasi mereka, menaikkan arus kas, dan pada akhirnya berkontribusi pada vitalitas ekonomi Kota Semarang secara keseluruhan. Dengan demikian, berinvestasi dalam pendidikan keuangan ialah langkah penting menuju pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan bagi bisnis lokal.(Aribawa, 2016).

Berlandaskan Fadilah et al. (2022) Literasi keuangan sungguh penting bagi UMKM, karena literasi keuangan memberdayakan wirausahawan dengan keterampilan dan pengetahuan penting dalam mengelola keuangan secara efektif. Pemahaman yang lebih baik ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja bisnis dan pertumbuhan berkelanjutan dalam pasar yang kompetitif (Fadilah et al, 2022). Fenomena yang

sering dialami oleh pelaku usaha UMKM makanan dan minuman yakni sering menghadapi tantangan dalam literasi keuangan, inklusi keuangan dan pemakaian digital payment. Banyak yang kesulitan memahami teknologi pembayaran digital seperti QRIS, sementara keterbatasan pengetahuan keuangan dan akses ke layanan perbankan menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka. Hal ini sungguh merugikan pelaku usaha pada akhirnya perlu di atasi atau diminimalisir, salah satunya dengan pemahaman pelaku usaha terkait literasi keuangan. Soetino (2018), Literasi keuangan berperan penting dalam memberdayakan pelaku UMKM dengan memperdalam pemahaman mereka mengenai berbagai sumber pendanaan dan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah bisa sungguh menghambat proses pengambilan keputusan. Tanpa catatan keuangan yang tepat, para pengusaha ini kesulitan untuk mengevaluasi pilihan mereka, yang menyebabkan penilaian yang buruk dan hilangnya peluang untuk pertumbuhan dan keberlanjutan dalam bisnis mereka. Hal ini menyoroti pentingnya pendidikan keuangan.

Miftahurrohmah et al. (2021), Literasi keuangan secara *significant* menaikkan kinerja UMKM dengan memberdayakan pemangku kepentingan mereka dengan keterampilan penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif dan pengambilan keputusan yang tepat, selanjutnya Jelly et al., (2021) Menaiknya literasi keuangan memberdayakan UMKM untuk menabung dan membuat keputusan yang tepat, pada akhirnya mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan menaikkan keunggulan kompetitif mereka di pasar. Berlandaskan studi yang dilaksanakan oleh Dwinta et al. (2022), Literasi keuangan berperan penting dalam menaikkan kinerja

usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan membekali para pemangku kepentingan dengan pengetahuan keuangan yang penting, hal ini memberdayakan mereka untuk mengelola sumber daya secara efektif dan mengatasi kendala keuangan.(Fadilah et al., 2022). UMKM bisa berkembang dan bekerja lebih efektif jika mereka memiliki literasi keuangan yang memadai. Berlandaskan Rosliyati (2022) literasi keuangan berdampak *positive* dan *significant* teradap kinerja UMKM. Namun, penelitian Naufal dan Purwanto (2022) menemukan bahwasanya literasi keuangan tidak berdampak terhadap kinerja UMKM.

Selain literasi keuangan, ada factor lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja UMKM yakni inklusi keuangan. Yanti (2019) Inklusi keuangan ialah inisiatif penting yang dirancang untuk menghilangkan hambatan yang mencegah individu dan usaha kecil mengakses layanan keuangan penting seperti rekening giro, kredit, sistem pembayaran, dan asuransi. Layanan ini sungguh penting untuk mendorong pertumbuhan dan inovasi bisnis. Sementara banyak pengusaha awalnya mengandalkan pembiayaan mandiri dari koneksi pribadi, kebutuhan akan pendanaan yang lebih *significant* muncul seiring bisnis berkembang dan berupaya untuk berinovasi. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, pengusaha bisa memastikan usaha mereka tidak hanya berkelanjutan tetapi juga bisa ditingkatkan. Namun, statistik yang mengkhawatirkan dari Survei Keuangan Nasional Indonesia menyoroti tantangan yang kita hadapi: hanya 30% dari lebih dari 60 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang memanfaatkan layanan keuangan secara efektif. Kurangnya pemanfaatan ini menggarisbawahi perlunya peningkatan literasi keuangan dan solusi yang bisa

diakses yang disesuaikan dengan kebutuhan unik UMKM. Menjembatani kesenjangan ini bisa membuka banyak peluang, yang memungkinkan bisnis untuk berkembang, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mendorong ekosistem keuangan yang lebih inklusif untuk semua.

Yanti (2019) menemukan bahwasanya inklusi keuangan memiliki dampak *positive* terhadap kinerja UMKM, dan Sanistasya (2019) menemukan bahwasanya inklusi keuangan juga memiliki dampak *positive* terhadap UMKM. Salah satu tujuan inklusi keuangan ialah untuk menghilangkan semua hambatan yang mencegah orang memakai layanan keuangan murah (Soetino, 2018). Selanjutnya, penelitian Purwanto et al. (2021) Inklusi keuangan secara *significant* menaikkan kinerja UMKM dengan menyediakan akses penting ke sumber pendanaan. Ini berlandaskan penelitian Amry et al. (2023), yang memperlihatkan bahwasanya lebih banyak inklusi keuangan, lebih baik kinerja UMKM di Kota Semarang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya inklusi keuangan baik dan *significant* untuk kinerja UMKM.

Berlandaskan Yanti (2019), Banyak UMKM menghadapi tantangan *significant* dalam mengamankan modal, yang sering kali terhambat oleh persyaratan pinjaman yang ketat dan kurangnya literasi keuangan secara umum. Kendala ini menghambat potensi pertumbuhan dan inovasi mereka. Inklusi keuangan muncul sebagai solusi penting, menjembatani kesenjangan dengan menyediakan akses dana yang diperlukan bagi bisnis-bisnis ini. Dengan menyederhanakan proses aplikasi dan menawarkan edukasi keuangan yang disesuaikan, inklusi keuangan memberdayakan UMKM untuk menaikkan kinerja mereka, mendorong pertumbuhan bisnis, dan berkontribusi secara bermakna bagi perekonomian. Selaras dengan hasil penelitian

yang dilaksanakan oleh Kosim et al., (2021) dan Habibi et al., (2022), studi ini memperlihatkan bahwasanya inklusi keuangan berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM. Namun, ada perbedaan dalam hasil penelitian penelitian Pupitasari dan Astrini (2021) menemukan bahwasanya inklusi keuangan tidak berdampak terhadap kinerja UMKM. Jumady et al., (2022) juga menyatakan bahwasanya inklusi keuangan berdampak negatif dan tidak *significant* terhadap kinerja UMKM.

Selain itu, perkembangan teknologi keuangan memiliki dampak pada kinerja UMKM. Pengembangan teknologi keuangan bisa membantu UMKM, teknologi baru setiap bisnis harus bisa memakai dana untuk mengikuti perkembangan zaman dan memiliki kemampuan untuk bersaing di era teknologi yang cukup maju. Teknologi keuangan ialah suatu layanan yang berfokus pada bidang keuangan dengan memakai perangkat berbasis digital *positive* (Fadilah et al., 2022).

Pembayaran digital mencakup berbagai transaksi elektronik yang dilaksanakan melalui berbagai jaringan, aplikasi, atau platform virtual, yang menyederhanakan proses transfer dana dan menaikkan kenyamanan finansial bagi pengguna (Nubika, 2018). Teknologi pembayaran digital merevolusi cara kita menangani transaksi, menyediakan alternatif yang lancar dan efisien untuk uang tunai tradisional. Dengan menyimpan informasi pembayaran secara aman di perangkat seluler, teknologi ini tidak hanya menaikkan kenyamanan pengguna tetapi juga menumbuhkan rasa aman dalam transaksi keuangan. Seiring dengan semakin banyaknya orang yang memakai metode modern ini, persepsi mengenai sistem

pembayaran pun berubah, yang menyoroti keunggulan kecepatan dan kemudahan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. (Rizkiyah, dkk, 2021).

Berlandaskan Handayani & Soeparan (2022) digital payment ialah salah satu alat pembayaran dengan memakai media elektronik seperti sms banking, internet banking, dan mobile banking. Ini ialah salah satu teknologi keuangan yang bisa membantu kinerja UMKM. Bank dan dompet elektronik yang hanya bisa melakukan pembayaran dilaksanakan melalui smartphone. Selain itu layanan pembayaran digital memiliki kemampuan untuk melakukan pemeriksaan inventaris barang secara otomatis dan cepat. Maknanya, pemilik bisnis bisa mengambil keuntungan dari layanan pembayaran digital. Laporan keuangan bisa dibuat secara otomatis oleh pemilik bisnis, setiap minggu atau setiap bulan (Fachrunnisa et al., 2024). Teknologi pembayaran digital memberdayakan pemilik bisnis untuk memantau transaksi secara real-time, memfasilitasi dokumentasi keuangan yang akurat dan transaksi penjualan secara langsung. Inovasi ini secara *significant* meminimalkan risiko kesalahan dan menaikkan efisiensi operasional, pada akhirnya memungkinkan pengusaha untuk fokus pada pertumbuhan sambil memastikan arus kas yang lancar dan kepuasan pelanggan yang lebih baik (Tarantang et al., 2019). Berlandaskan penelitian Pangesti & Adyaksana (2021), menyatakan bahwasanya kemampuan UMKM untuk menerima dan melakukan pembayaran secara digital sangat penting untuk kinerja UMKM dan ini berdampak *significant* pada kelangsungan hidup bisnis usaha atau UMKM yang mampu bersaing di ekonomi.

Maknanya, berdasarkan definisi sebelumnya, digital payment ialah suatu inovasi keuangan berbasis teknologi yang bisa memudahkan UMKM untuk

melakukan aktivitas atau kegiatan usaha baik sebagai cara pembayaran maupun memberi pelaku prospek baru usaha atau UMKM pada akhirnya bisa membantu dalam mengkasas layanan produk atau layanan keuangan yang membuatnya lebih baik. Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Ramadan & Aita (2022), menemukan bahwasanya pemakaian pembayaran digital bisa menaikkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya akan akan berdampak *positive* pada loyalitas pelanggan dan niat pembelian. Penelitian Asisa (2022), memperlihatkan bahwasanya kemudahan pembayaran digital berdampak *positive* dan *significant* pada kinerja UMKM. Namun, berlandaskan penelitian yang dilaksanakan oleh Sukayana & Sinarwati (2022), pemakaian *digital payment* menunjukkan bahwasanya tidak ada pengaruh pemakaian digital payment terhadap kinerja UMKM.

Studi ini mengungkap korelasi *significant* antara UMKM dan pembangunan ekonomi di Semarang, khususnya dalam sektor makanan dan minuman yang berkembang pesat. Usaha-usaha ini berperan penting dalam mendorong lapangan kerja dan inovasi lokal. Namun, mereka menghadapi kendala besar, termasuk kurangnya literasi keuangan, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengelola dana secara efektif. Selain itu, banyak yang kesulitan memperoleh modal yang diperlukan, pada akhirnya membatasi potensi pertumbuhan mereka. Lebih jauh, kurangnya pemanfaatan sistem pembayaran digital membatasi efisiensi operasional dan jangkauan pelanggan mereka. Mengatasi tantangan ini sungguh penting untuk menaikkan kinerja dan keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut.

Penelitian mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* berdampak terhadap kinerja UMKM menemukan hasil yang beragam. Ada yang

berperspektif literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan berdampak *positive* terhadap kinerja UMKM dan ada juga yang menyatakan berdampak *negative* atau bahkan tidak berdampak terhadap kinerja UMKM. Meskipun penelitian mengenai Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM sudah banyak dilaksanakan. Namun, penelitian yang ada belum cukup untuk menggeneralisir dampaknya pada semua UMKM yang ada. Maknanya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mencakup UMKM di bidang lain, yang mungkin memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, topik Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital Payment* sungguh dinamis dan selalu berubah. Maknanya, studi ini akan memberikan penjelasan mengenai perkembangan terbaru dalam penelitian Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital Payment*. Penjelasan ini akan menjadi referensi penting bagi pengguna informasi saat ini dan akan tetap relevan untuk masa depan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Septiani & Wuryani (2020) yang membahas “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo”, studi ini memakai UMKM di Kota Semarang dan memakai factor *digital payment*. Terutama di era digital saat ini, variabel ini sungguh penting. UMKM yang mengikuti kemajuan teknologi akan memiliki keunggulan yang lebih kompetitif, ini terutama bermanfaat untuk pelaku UMKM dalam hal memahami pengetahuan keuangan dan bisa memanfaatkan *digital payment* untuk menaikkan kinerja UMKM. Dibandingkan dengan orang-orang yang tidak terbiasa dengan teknologi, mereka akan menghadapi kesulitan dalam meregulasi keuangannya, yang berlandaskan fenomena dan uraian diatas, maka

peneliti menambah variabel yang masih jarang dipakai dan dikaitkan dengan kinerja UMKM seperti *digital payment* pada akhirnya mkenjadikan alasan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sektor Makanan dan Minuman)”**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk UMKM di Kota Semarang, khususnya dalam industri makanan dan minuman, masalah utama ialah bagaimana menaikkan kinerja mereka. Secara khusus, tiga komponen utama terlibat dalam masalah ini: literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemakaian *digital payment*. Pelaku UMKM sering menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka karena mereka tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Namun, memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi bisa membantu UMKM dalam mengoptimalkan struktur keuangannya dan membuat keputusan yang lebih bijak mengenai sumber pembiayaan. Inklusi keuangan masih menjadi tantangan besar bagi UMKM karena banyak dari mereka yang sulit memperoleh modal usaha karena persyaratan yang tidak sesuai atau kurangnya akses stabilitas. Inklusi keuangan yang baik bisa menaikkan kinerja UMKM dengan memberi mereka akses permodalan yang cukup untuk mengembangkan bisnis mereka. UMKM di Kota Semarang masih belum memakai pembayaran digital dengan baik. *Digital payment* bisa mempermudah transaksi dan menaikkan efisiensi bisnis, tetapi banyak dari mereka masih kesulitan memahami dan menerapkannya. Maknanya, tujuan dari studi ini ialah untuk mempelajari bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemakaian *digital*

payment berdampak pada kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Semarang. Selain itu, studi ini juga mencari solusi praktis untuk menaikkan kinerja UMKM dalam menghadapi tantangan kontemporer.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pernyataan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM?
2. Bagaimana Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM?
3. Bagaimana Pengaruh *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ialah yakni :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
2. Untuk menguji pengaruh inklusi keuangan terhadap kiner UMKM
3. Untuk menguji pengaruh *digital payment* terhadap kinerja UMKM

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka manfaat dalam studi ini ialah yakni :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmiah dan referensi mengenai bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Semarang. Selain itu, hasilnya bisa dipakai sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pelaku UMKM

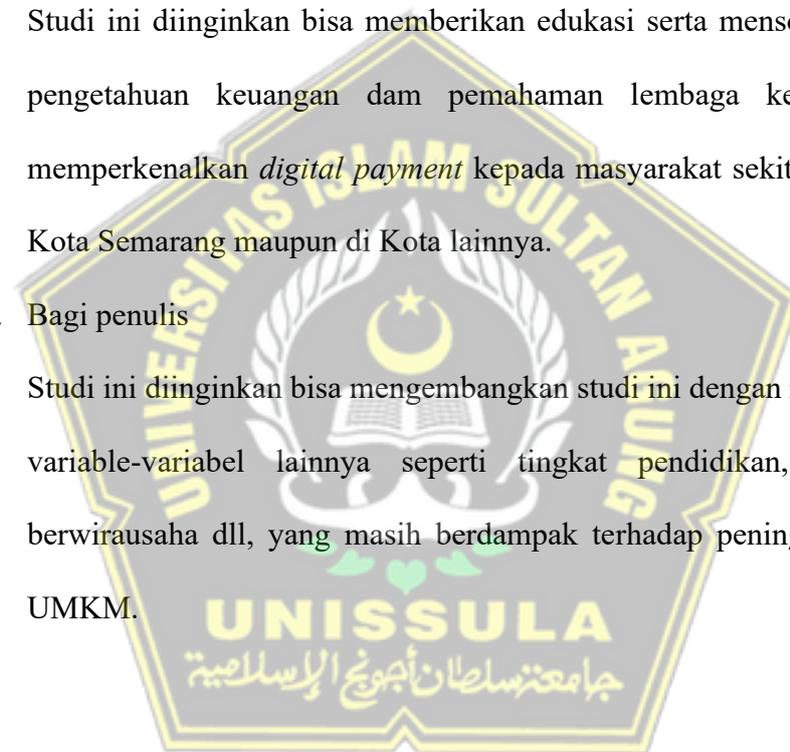
Studi ini berupaya menggarisbawahi pentingnya literasi dan inklusi keuangan dalam mendorong kinerja bisnis. Dengan berfokus pada UMKM, studi ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana pemahaman keuangan yang lebih baik bisa menaikkan efektivitas operasional secara *significant*, mendorong pertumbuhan dan ketahanan yang berkelanjutan di pasar yang kompetitif saat ini.

2. Bagi pemerintah

Studi ini diinginkan bisa memberikan edukasi serta mensosialisasi akan pengetahuan keuangan dan pemahaman lembaga keuangan serta memperkenalkan *digital payment* kepada masyarakat sekitar terutama di Kota Semarang maupun di Kota lainnya.

3. Bagi penulis

Studi ini diinginkan bisa mengembangkan studi ini dengan menambahkan variable-variabel lainnya seperti tingkat pendidikan, kemampuan berwirausaha dll, yang masih berdampak terhadap peningkatan kinerja UMKM.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory Kontingensi

Teori kontingensi diusulkan oleh Lawrence dan Lorsch pada tahun 1967. Katz dan Rosenzweig memakai teori ini pada tahun 1973. Teori ini menjawab pertanyaan apakah tidak ada metode yang efektif untuk mencapai karakteristik organisasi yang sebanding dengan lingkungannya pada akhirnya organisasi bisa memperoleh prestasi yang baik (Sevana et al., 2022). Berlandaskan Pratono (2018) Teori kontingensi secara rumit menghubungkan gaya kepemimpinan dengan ketidakpastian yang dihadapi oleh organisasi, khususnya dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan memahami dan beradaptasi dengan dinamika internal dan kondisi pasar eksternal, UMKM bisa menaikkan kinerja mereka secara *significant*. Kunci keberhasilan terletak pada pembentukan struktur organisasi yang tepat yang selaras dengan ukuran dan tuntutan operasional mereka yang unik, memastikan mereka secara efektif memenuhi berbagai persyaratan pemangku kepentingan sambil menavigasi kompleksitas lingkungan mereka (Pratono, 2016). Berlandaskan Nurhidayah & Badollahi (2022) pemilik UMKM sering menghadapi masalah dengan kinerja mereka. Beberapa hal yang menghambat pertumbuhan dan kemajuan bisnis mereka termasuk kesulitan dalam menerapkan strategi dan mengadopsi inovasi teknologi. Jadi, pendekatan

pengujian yang terstruktur dengan memakai model kontigensi untuk system akuntansi manajemen.

Berlandaskan teori kontingensi, kesesuaian antara unsur internal dan eksternal mempengaruhi kinerja UMKM. Literasi keuangan menaikkan kemampuan pengelolaan keuangan, yang memberikan kontribusi *positive* terhadap kinerja UMKM, dan inklusi keuangan memungkinkan akses lebih besar terhadap layanan keuangan, mendukung pertumbuhan bisnis. *Digital payment* atau pembayaran digital mempermudah transaksi dan efisiensi operasional, yang juga berdampak *positive* pada kinerja. Maknanya, kinerja UMKM bisa ditingkatkan secara *significant* dengan mengoptimalkan komponen ketiga ini sesuai dengan masalah.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja UMKM

UU No. 20 Tahun 2008 memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mendefinisikan UMKM. Undang-Undang ini mengategorikan usaha-usaha ini berlandaskan ukuran aset dan penghasilan tahunannya, dengan mengakui peran penting mereka dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi dalam masyarakat:

1. Usaha Mikro, Sebuah perusahaan yang berkembang pesat yang dijalankan oleh individu-individu yang bersemangat yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, memamerkan inovasi, efisiensi, dan komitmen terhadap komunitas dan pertumbuhan berkelanjutan.

2. Usaha Kecil, didefinisikan oleh Undang-Undang ini sebagai badan usaha ekonomi independen yang beroperasi secara otonom, yang membedakan dirinya dari perusahaan besar. Usaha kecil berkembang pesat melalui sentuhan pribadi dan keterlibatan lokal, membina hubungan masyarakat sekaligus memberikan kontribusi unik bagi lanskap ekonomi yang beragam.
3. Usaha Menengah, Perusahaan menengah ialah entitas ekonomi otonom yang beroperasi secara independen, tidak berfungsi sebagai anak perusahaan dari organisasi yang lebih besar. Perusahaan ini memenuhi kriteria hukum tertentu yang membedakannya dari bisnis kecil dan besar. Klasifikasi ini menyoroti kontribusinya terhadap ekonomi, mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan masyarakat.

Berlandaskan UU No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM) kriteria dijelaskan pada masing-masing jenis usaha ialah yakni:

1. Kriteria Usaha Mikro ialah yakni :
 - a. Kekayaan bersih tertinggi yang diizinkan ditetapkan senilai Rp50 juta, untuk memastikan stabilitas keuangan sekaligus mendorong pemerataan kesempatan ekonomi bagi seluruh individu; atau
 - b. Memiliki peredaran usaha tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil ialah yakni :

- a. Kekayaan bersih maksimum bisa bervariasi secara *significant*, biasanya berkisar antara Rp. 50 juta sampai jumlah yang lebih tinggi, tergantung pada keadaan individu, aset, dan strategi keuangan yang dipakai setiap orang; atau
 - b. Penjualan tahunan idealnya berada di kisaran Rp300 juta sampai Rp500 juta, memastikan kinerja keuangan yang kuat guna mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan investasi strategis untuk masa depan.
3. Kriteria Usaha Menengah ialah yakni :
- a. Aset bersih harus dijaga dalam kisaran tertentu, idealnya antara Rp500 juta dan Rp10 miliar, untuk memastikan stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap standar peraturan,; atau
 - b. Penjualan tahunan harus melampaui Rp 2,5 miliar; namun, sungguh penting untuk menjaga keseimbangan, memastikan pertumbuhan berkelanjutan tanpa mengorbankan kualitas produk atau kepuasan pelanggan.

UMKM ialah tulang punggung perekonomian Indonesia, yang secara *significant* memengaruhi penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan PDB. Sampai tahun 2023, negara ini memiliki sekitar 65,5 juta UMKM, yang mewakili 99% dari semua bisnis. Perusahaan-perusahaan ini sungguh penting, menyediakan sekitar 61% dari total lapangan kerja, yang menggarisbawahi pentingnya mereka dalam menaikkan mata pencaharian dan menumbuhkan ketahanan ekonomi. Lebih dari sekadar statistik,

UMKM mendorong inovasi, mendukung masyarakat lokal, dan berkontribusi pada keragaman budaya bangsa. Kemampuan beradaptasi dan semangat kewirausahaan mereka tidak hanya memperkuat perekonomian tetapi juga membuka jalan bagi pembangunan berkelanjutan dalam lanskap pasar yang terus berkembang.

UMKM ialah tulang punggung perekonomian Indonesia, yang mewakili 99% dari semua bisnis dan menghasilkan 61% PDB negara pada tahun 2023. Kontribusi luar biasa ini menyoroti pentingnya mereka tidak hanya dalam penciptaan lapangan kerja tetapi juga dalam mendorong inovasi dan mendorong pembangunan daerah. Lebih jauh, nilai tambah yang dihasilkan oleh UMKM sudah memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten, yang mencerminkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi mereka dalam lanskap ekonomi yang terus berkembang, pada akhirnya memperkuat peran penting mereka dalam lintasan pertumbuhan Indonesia.

2.2.2 Literasi Keuangan

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk literasi keuangan, yang mendefinisikannya sebagai penggabungan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap pengelolaan keuangan yang efektif dan kesejahteraan secara keseluruhan. Peraturan ini menggarisbawahi pentingnya membekali individu dengan perangkat yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas lanskap keuangan. Soetino dan Setiawan (2018) lebih lanjut

menekankan bahwasanya peningkatan literasi keuangan bisa mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat, yang menumbuhkan budaya tanggung jawab keuangan. Dengan memberdayakan masyarakat dengan kompetensi penting ini, kita membuka jalan bagi peningkatan kesehatan keuangan, yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang dalam lingkungan ekonomi yang semakin rumit.

Berlandaskan Soetiono (2018), Literasi keuangan memberikan individu keterampilan penting untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, yang mengarah pada peningkatan stabilitas dan pemberdayaan ekonomi. Akibatnya, negara-negara semakin memprioritaskan pengembangannya untuk membina warga negara yang terinformasi dan tangguh:

1. Individu

Literasi keuangan sungguh penting untuk memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keyakinan yang dibutuhkan untuk menjelajahi dunia keuangan yang kompleks. Dengan menaikkan keterampilan pengambilan keputusan terkait layanan keuangan, hal itu membekali orang untuk lebih memahami potensi risiko dan manfaat, beserta hak-hak konsumen mereka. Pemahaman ini tidak hanya menumbuhkan rasa aman tetapi juga mendorong daya saing dalam masyarakat. Karena kita menyadari bahwasanya literasi keuangan sama mendasarnya dengan membaca dan menulis, kita membuka jalan bagi generasi yang bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.

2. Negara

Negara yang maju mengutamakan literasi keuangan, memberdayakan warganya dengan pengetahuan dan keterampilan yang penting. Komitmen ini tidak hanya memperkuat ekonomi dengan mendorong keputusan keuangan yang tepat tetapi juga mengurangi kesenjangan penghasilan dan kemiskinan, yang pada akhirnya berkontribusi pada sistem keuangan yang lebih stabil dan tangguh untuk semua.

3. Lembaga Keuangan
4. Literasi keuangan berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan dalam sektor keuangan dengan memberdayakan konsumen untuk membuat keputusan yang tepat. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan individu mengenai produk dan layanan keuangan, permintaan mereka pun meningkat, yang mendorong lembaga untuk berinovasi dan mendiversifikasi penawaran mereka. Meningkatnya kesadaran ini tidak hanya membuka peluang baru bagi lembaga keuangan, tetapi juga meningkatkan kemampuan keuangan masyarakat secara keseluruhan, pada akhirnya mendorong ekonomi yang lebih sehat di mana individu dan bisnis bisa berkembang bersama. Pada akhirnya, literasi keuangan mendorong siklus kemajuan dan kemakmuran.
5. Berlandaskan Soetino (2018), Literasi keuangan berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan dalam sektor keuangan dengan memberdayakan konsumen untuk membuat keputusan yang tepat. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan individu mengenai produk dan layanan keuangan, permintaan mereka pun meningkat, yang mendorong lembaga untuk berinovasi dan mendiversifikasi penawaran mereka. Meningkatnya kesadaran ini tidak hanya

membuka peluang baru bagi lembaga keuangan, tetapi juga menaikkan kemampuan keuangan masyarakat secara keseluruhan, pada akhirnya mendorong ekonomi yang lebih sehat di mana individu dan bisnis bisa berkembang bersama. Pada akhirnya, literasi keuangan mendorong siklus kemajuan dan kemakmuran.

6. POJK No. 76 Tahun 2016 menekankan pentingnya menaikkan literasi dan inklusi keuangan konsumen dalam sektor jasa keuangan. Dengan mengamankan inisiatif edukasi, peraturan ini bertujuan untuk memberdayakan individu dengan pengetahuan keuangan yang penting, memastikan mereka membuat keputusan yang tepat dan berpartisipasi secara efektif dalam perekonomian, yang pada akhirnya mendorong lanskap keuangan yang lebih inklusif.
7. Untuk memaksimalkan efektivitas produk keuangan, sungguh penting bahwasanya produk tersebut selaras dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Hal ini sungguh penting bagi individu yang mungkin kurang familier dengan produk tersebut. Dengan memprioritaskan aksesibilitas, kita bisa menciptakan lanskap keuangan yang memberdayakan semua orang, mendorong inklusi dan pemahaman yang lebih besar di seluruh komunitas:
 1. Layanan Perbankan
 2. Layanan Pasar Modal
 3. Layanan Asuransi
 4. Layanan Lembaga Pembiayaan

5. Layanan Pegadaian
6. Layanan Dana Pensiun

Menurut OJK (2017) dalam Soetino (2018) terdapat 4 prinsip dasar literasi ialah yakni :

1. Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilaksanakan memiliki konsep yang sesuai dengan sarana, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan, serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2. Berorientasi pada pencapaian

Terlibat dalam berbagai kegiatan secara *significant* menaikkan literasi keuangan, memungkinkan individu untuk memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki secara bijaksana.

3. Berkelanjutan

Kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka Panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, perilaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk atau layanan jasa keuangan.

4. Kolaborasi

Semua pemangku kepentingan terlibat aktif dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan, membina persatuan dan kesuksesan bersama.

Menurut Yanti et al., (2022) dalam mengukur literasi keuangan ada beberapa indikator yang dipakai yakni :

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan finansial mencakup pemahaman individu terhadap konsep keuangan pribadi, termasuk penganggaran, investasi, tabungan, dan pengelolaan utang, yang memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan finansial mereka (Sukma et al., 2022).

2. Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*)

Perilaku keuangan mencakup manajemen strategis dan pemanfaatan sumber daya moneter, termasuk penganggaran yang efektif, pengeluaran yang bijaksana, dan pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan keuangan (Jayanti et al., 2020).

3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap finansial seseorang berfungsi sebagai lensa yang mereka gunakan untuk melihat uang dan keputusan ekonomi. Pola pikir ini membentuk perilaku dalam bidang seperti penganggaran, strategi investasi, dan respons terhadap tantangan finansial. Sikap finansial yang *positive* bisa mengarah pada manajemen proaktif dan pengambilan keputusan yang efektif, sementara pandangan negatif bisa mengakibatkan penghindaran atau pilihan finansial yang buruk (Handayani et al., 2022) .

Leterasi keuangan memiliki peranan yang sungguh penting ketika sedang mengajukan kredit pada lembaga karena :

1. UMKM yang memiliki keterampilan literasi memahami bahwasanya memilih opsi pembiayaan yang tepat dan memperoleh pinjaman yang efektif sungguh penting untuk pertumbuhan berkelanjutan, inovasi, dan kesuksesan jangka panjang di pasar yang kompetitif saat ini.
2. Peningkatan literasi pada UMKM berperan krusial dalam mengurangi kegagalan pasar akibat informasi asimetris, pada akhirnya mendorong persaingan yang lebih adil.
3. Literasi keuangan memberdayakan UMKM untuk mengevaluasi secara menyeluruh risiko dan imbalan yang terkait dengan pemanfaatan aset pribadi, memastikan keputusan yang tepat yang bisa menaikkan potensi pertumbuhan mereka dan menjaga stabilitas keuangan mereka.

2.2.3 Inklusi Keuangan

Sejak krisis keuangan 2018, konsep inklusi keuangan menjadi semakin penting, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah, masyarakat terpencil, penyandang disabilitas, dan masyarakat terpinggirkan. Menaiknya kesadaran ini menyoroti masalah penting: banyak orang masih kekurangan akses ke layanan perbankan yang penting. Akibatnya, mereka sering kali bergantung pada aset bergerak, seperti ternak atau barang pribadi, untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Ketergantungan ini tidak hanya membatasi pertumbuhan ekonomi mereka tetapi juga melanggengkan siklus kemiskinan. Menjembatani kesenjangan akses keuangan sungguh penting untuk memberdayakan masyarakat ini, mendorong stabilitas dan kesempatan bagi semua.

Inklusi keuangan menghilangkan hambatan, memungkinkan individu untuk mengakses layanan keuangan yang terjangkau, pada akhirnya memberdayakan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam perekonomian dan menaikkan penghidupan mereka (Soetino, 2018). Berlandaskan POJK (2016), Peraturan OJK mengartikulasikan bahwasanya inklusi keuangan mencakup penyediaan layanan keuangan yang bisa diakses dan disesuaikan dengan kemampuan masyarakat setempat, yang pada akhirnya bertujuan untuk menaikkan pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Akses mudah ke produk keuangan secara *significant* menaikkan produktivitas dan daya beli masyarakat. Dengan memberdayakan individu dengan perangkat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan keuangan, kita bisa mendorong tujuan penting seperti pemerataan penghasilan dan pengurangan kemiskinan. Pada akhirnya, inklusivitas ini mendorong sistem keuangan yang stabil yang menguntungkan semua orang, menciptakan lanskap ekonomi yang lebih adil di mana semua anggota masyarakat bisa berkembang (Hanik, 2018).

Berlandaskan Bank Indonesia (2018), Banyak individu yang tidak memiliki akses perbankan karena berbagai hambatan, termasuk biaya tinggi, desain produk yang tidak sesuai, kurangnya informasi, dan saluran akses yang terbatas. Keuangan inklusif bertujuan untuk menghilangkan hambatan-hambatan ini, menciptakan lanskap keuangan yang lebih adil. Pendekatan ini tidak hanya memberdayakan individu tetapi juga mendorong

pertumbuhan ekonomi, menguntungkan regulator dengan pengawasan yang lebih baik, masyarakat melalui peningkatan stabilitas keuangan, dan sektor swasta dengan memperluas basis pelanggan potensial dan mendorong inovasi:

1. Mendorong stabilitas system keuangan
2. Menaikkan efisiensi ekonomi
3. Mendorong pendalaman pasar keuangan
4. Menekan *irresponsible finance* ataupun *shadow banking*
5. Mendukung naiknya *Human Development Index* (HDI) Indonesia
6. Memberi perbankan peluang pasar baru
7. Untuk menumbuhkan kesejahteraan masyarakat dan memerangi kemiskinan secara efektif, penting untuk meminimalkan kesenjangan. Mengatasi kesenjangan mendorong kolaborasi, mendorong pertumbuhan dan kesempatan bagi semua individu dalam masyarakat
8. Secara aktif terlibat dalam praktik yang mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan pengelolaan lingkungan

Berlandaskan Peraturan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 ada tiga pendekatan inklusi keuangan, ialah :

1. Pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan pengentasan kemiskinan ialah pilar-pilar pembangunan berkelanjutan yang saling berhubungan, yang masing-masing memengaruhi satu sama lain dalam interaksi dinamis yang menumbuhkan ketahanan dan kesejahteraan dalam masyarakat.

2. Untuk memperluas akses layanan keuangan bagi semua orang, penting untuk mengidentifikasi solusi efektif yang menggabungkan praktik terbaik dan pelajaran berharga yang dipelajari dari konteks domestik dan internasional, mendorong inklusivitas dan memberdayakan masyarakat yang kurang terlayani untuk mencapai stabilitas keuangan.
3. Upaya kolaboratif di antara semua pemangku kepentingan masyarakat mendorong persatuan, inovasi, dan tujuan bersama untuk kemajuan kolektif.

Berlandaskan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 (2016), prinsip inklusi keuangan, ialah yakni :

1. Kepemimpinan (*leadership*) : Mengadvokasikan penyediaan layanan keuangan yang lebih luas dan mudah diakses oleh semua masyarakat.
2. Keragaman (*diversity*) : Mengadvokasi berbagai layanan keuangan yang bisa diakses untuk memberdayakan semua masyarakat.
3. Inovasi (*innovation*) : Mendorong inovasi teknologi untuk merevolusi dan memperkuat sistem keuangan, mendorong efisiensi, aksesibilitas, dan pertumbuhan untuk semua.
4. Perlindungan (*protection*) : Mempromosikan pendekatan kolaboratif terhadap perlindungan konsumen yang melibatkan semua pemangku kepentingan, memastikan perspektif yang beragam dipertimbangkan untuk hasil yang lebih efektif dan adil.
5. Pemberdayaan (*empowerment*) : Menaikkan kekayaan masyarakat melalui solusi dan dukungan keuangan yang inovatif.

6. Kerja sama (*cooperation*) : Menaikkan kolaborasi antara sektor publik dan swasta mendorong inovasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat ikatan komunitas.
7. Pengetahuan (*knowledge*) : Memanfaatkan data secara efektif memberdayakan regulator dan lembaga keuangan untuk menyusun kebijakan yang tepat, menaikkan proses pengambilan keputusan, dan mengukur keberhasilan secara akurat, yang pada akhirnya mendorong hasil yang lebih baik dan mendorong akuntabilitas.
8. Proporsionalitas (*proportionality*) : Mengembangkan strategi komprehensif yang secara efektif mengatasi potensi risiko yang terkait dengan inovasi keuangan sambil mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.
9. Kerangka kerja (*framework*) : Ciptakan kerangka regulasi global komprehensif yang mendorong persaingan sehat di sektor keuangan sambil memastikan stabilitas dan transparansi.

Kebijakan keuangan inklusif yang efektif memerlukan kolaborasi yang lancar antara berbagai lembaga, didukung oleh indikator yang komprehensif dan komitmen yang teguh terhadap inklusivitas, yang memastikan akses yang adil terhadap sumber daya keuangan untuk semua (Perpres, 2016).

Adapun pilar dari kebijakan inklusi keuangan yang dimaksud ialah:

1. Pilar Edukasi Keuangan

Pendidikan keuangan memainkan peran penting dalam memberdayakan individu dengan memperdalam pemahaman mereka mengenai lembaga,

produk, dan layanan keuangan. Pendidikan keuangan membekali mereka dengan keterampilan penting untuk membuat keputusan yang tepat, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih besar dan menaikkan kesejahteraan finansial dalam kehidupan mereka.

2. Pilar Hak Properti Masyarakat

Hak milik bersama secara *significant* menaikkan akses ke sumber daya bersama, mendorong kolaborasi dan kesetaraan di antara individu.

3. Pilar Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi Keuangan

Intermediasi keuangan memainkan peran penting dalam memperluas akses ke layanan keuangan, memberdayakan beragam komunitas dengan memfasilitasi hubungan antara penabung dan peminjam secara efektif.

4. Pilar Layanan Keuangan pada Sektor Pemerintah

Layanan keuangan memainkan peran penting dalam menaikkan tata kelola dan transparansi dalam layanan publik, serta mendorong akuntabilitas dan kepercayaan di antara warga negara.

5. Pilar Perlindungan Konsumen

Perlindungan konsumen memegang peranan penting dalam menjaga keamanan publik dalam lembaga keuangan. Perlindungan konsumen mendorong transparansi, memastikan bahwasanya klien memahami sepenuhnya layanan dan biaya. Dengan mengadvokasi perlakuan yang adil dan menjaga kerahasiaan, perlindungan konsumen membangun kepercayaan. Selain itu, penanganan data yang andal dan penyelesaian

keluhan yang efisien semakin menaikkan kepercayaan konsumen terhadap sistem keuangan.

Kelima pilar SNKI ini harus dipotong oleh tiga fondasi ialah yakni :

1. Kebijakan dan regulasi yang kondusif

Agar program keuangan inklusif bisa berkembang, kebijakan pemerintah yang kuat dan dukungan regulasi sungguh penting untuk memastikan aksesibilitas dan kesetaraan bagi semua.

2. Intrakstruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung

Fondasi yang kokoh sungguh penting untuk meminimalkan informasi asimetris dalam keuangan, mendorong transparansi, dan menaikkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan.

3. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif

Membina keberagaman keuangan yang inklusif mengharuskan organisasi untuk terlibat aktif dalam upaya kolaboratif, memastikan implementasi terpadu berbagai kegiatan yang mendorong akses dan partisipasi yang adil bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat.

Berlandaskan Bank Indonesia (2014), Untuk mengukur kemajuan pengembangan inklusi keuangan secara efektif, penting untuk menerapkan ukuran kinerja yang komprehensif. Hal ini melibatkan identifikasi dan pemanfaatan berbagai indikator yang bisa secara akurat mengevaluasi dan membandingkan inklusivitas keuangan di berbagai negara:

1. Ketersediaan atau akses : Mengevaluasi ketersediaan dan pemakaian layanan keuangan formal sungguh penting untuk mendorong inklusi dan pemberdayaan ekonomi.
2. Pemakaian : Menganalisis bagaimana konsumen berinteraksi dengan produk keuangan mengungkapkan wawasan berharga mengenai preferensi dan perilaku mereka.
3. Kualitas : Mengevaluasi seberapa baik produk keuangan selaras dengan tujuan dan kebutuhan individu sungguhlah penting.
4. Kesejahteraan : Menilai efek multifaset layanan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, perilaku konsumen, dan stabilitas keseluruhan.

2.2.4 Digital Payment

Digital payment ialah Solusi pembayaran daring yang canggih memfasilitasi transaksi non-tunai yang lancar melalui akun virtual dan program jaringan yang saling terhubung, pada akhirnya pengguna bisa mengelola pembayaran dengan mudah di berbagai perangkat, memastikan kemudahan dan keamanan dalam ekonomi digital masa kini. (Musthofa et al., 2020). Salah satu bentuk transaksi elektronik didefinisikan dalam Pasal 1 Ayat 6a UU No. 11 Tahun 2008 mengenai informasi dan transaksi. Pemakaian system elektronik oleh pihak-pihak seperti penyelenggaraan negara individu, perusahaan, dan komunitas. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18 meregulasi metode digital payment atau pembayaran digital seperti uang elektronik *e-wallet*, *remittance*, *dukungan penerbitan*, *payment agent network*, *payment gateway*, dan *bill payment* pembayaran. Sebagai akibat dari perkembangan transaksi pembayaran yang

disebabkan oleh perkembangan internet, pembayaran sudah dilaksanakan secara digital (Zidni et al., 2024).

Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan oleh Tarantang et al. (2019), digital payment ialah system pembayaran dimana uang ditransfer dari pembayar ke penerima. Proses transaksi dan penerimaan yang dilaksanakan melalui informasi digital, dan pemindahan hanya bisa dilaksanakan dengan alat pembayaran. Elektronik memakai perangkat lunak khusus, seperti aplikasi pembayaran elektronik. Persepsi seseorang terhadap instrument memengaruhi penggunaan metode pembayaran digital mereka. Termasuk yang disebutkan diatas, serta keyakinan pada kerangka pembayaran secara keseluruhan (Shree et al., 2021). Mampu mengikuti perkembangan ialah kemenangan bagi UMKM (Esubalew & Raghurama, 2020).

Berlandaskan Putri et al, (2022), ada beberapa jenis-jenis digital payment yang sering dipakai ialah yakni :

1. Sejak tahun 2019, *Gopay* awalnya dipakai untuk membayar berbagai layanan Gojek, tetapi sekarang beralih menjadi salah satu aplikasi pembayaran digital.
2. *OVO* ialah platform elektronik yang diluncurkan oleh PT. Visionet Internasional pada tahun 2017. *OVO* bisa dipakai untuk membayar di cafe, bioskop, toko, dan supermarket.
3. Untuk membuat transaksi lebih mudah, cepat, dan aman, *QR Code Standardization (QRIS)* dibuat oleh Bank Indonesia.

4. *E-money* ialah alat pembayaran elektronik yang memiliki nilai uang dalam bentuk media elektronik. Karena transaksi biasanya membutuhkan jaringan internet dengan perangkat seperti computer atau telepon pintar.
5. Dana, yang dikembangkan oleh PT. Espay Debit Indonesia Koe, sudah tersedia sejak tahun 2017. Pada 5 November 2018, itu secara resmi dibuka. Aplikasi berbayar hanya bisa dipakai dengan smartphone dan tersedia di *App Store* dan *Play Store*.

Terhadap pemakaian berbagai jenis pembayaran digital ini karena adanya rasa kenyamanan dan keamanan saat memakainya. *OVO* dan *Go-Pay* dua system pembayaran digital yang disebutkan di atas, dan orang-orang bilang mereka nyaman dipakai. Selain itu, penelitian tersebut menemukan bahwasanya dari semua jenis digital payment atau pembayaran digital ini, yang paling banyak dipakai ialah *OVO*.

Digital payment memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, seperti yang ditunjukkan oleh Janah & Setyawan (2022) ialah yakni :

1. Mudah dan aman

System cashless memungkinkan masyarakat bertransaksi tanpa harus membawa uang tunai, tetapi bisa memakai kartu debit atau aplikasi *e-wallet* pasti lebih praktis dari pada harus membawa dompet sendiri. Selain transaksi sederhana, dengan membawa uang juga lebih aman dari pada memakai uang tunai.

2. Catatan yang akurat setiap transaksi

Pelanggan bisa dengan lebih akurat melacak setiap transaksi karena setiap transaksi akan dicatat dalam database.

3. Menaikkan efisiensi dan efektivitas dalam pembayaran

Untuk melakukan pembayaran, memakai *e-wallet* dianggap lebih efisien karena tidak perlu menyediakan uang tunai yang membuat dompet terlihat lebih tebal, pada akhirnya menghemat waktu dan biaya penjualan.

4. Banyak Promosi, Diskon dan *Chasbcak*

Untuk menarik pelanggan, penyedia aplikasi *e-wallet* memakai strategi pemasaran seperti promosi, diskon, dan *chasback*. Strategi ini akan menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi masyarakat dan akan beralih untuk memakai aplikasi digital payment ini.

Sedangkan untuk kekurangan dalam digital payment ini ialah yakni :

1. Ancaman *hacker*

Karena system digital payment biasanya sudah tersedia, pemakaian aplikasi digital payment rawan akan kejahatan seperti *hacker*. Para *hacker* biasanya akan memanfaatkan korban yang mudah dimanipulasi anti untuk dibobol oleh peretas. Peretas biasanya akan memakai kode otp yang akan dikirimkan ke ponsel korban dan korban tidak menyadari bahwasanya akan diambil alih oleh peretas.

2. Harus selalu terhubung ke internet

Untuk memakai digital payment atau *e-wallet*, anda harus memastikan bahwasanya handphone terhubung ke jaringan internet. Jika koneksi internet

tidak stabil atau stabil dimanapun anda berada, anda tidak bisa memakainya.

Hal ini bisa menghambat pemakaian *e-wallet* sebagai metode pembayaran.

3. Menyebabkan masyarakat menjadi konsumen yang konsumtif

Dengan semua keuntungan dan promosi yang ditawarkan oleh aplikasi digital payment ini, ada kelemahan yang ditimbulkan, mereka mendorong masyarakat untuk menjadi lebih konsumtif.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan studi ini bisa dilihat dalam table berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1	Risa Nadya Septiani, Eni Wuryani (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo	Variabel Independen: 1) Kinerja UMKM di Sidoarjo Variabel Independen: 1) Literasi Keuangan 2) Inklusi Keuangan	Studi ini mengungkap bahwasanya peningkatan literasi keuangan secara <i>significant</i> menaikkan kinerja UMKM di Sidoarjo. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan keuangan bagi para wirausahawan, karena memegang peranan penting dalam mendorong pengembangan bisnis yang efektif, mendorong pertumbuhan, dan memastikan keberhasilan yang

				berkelanjutan dalam lanskap pasar yang kompetitif.
2	Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putrie Windarti, Ratna Purnama Sari, (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	Variabel Dependen: 1) Kinerja UMKM Variabel Independen: 1) Literasi Keuangan 2) Digital Payment 3) Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	Literasi keuangan tidak berdampak <i>significant</i> pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Baik tinggi maupun rendahnya tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Pemakaian digital payment tidak berdampak <i>significant</i> pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Pemakaian digital payment yang tinggi atau rendah tidak memiliki dampak pada kinerja UMKM. Kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh <i>positive significant</i> pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Semakin tinggi kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, maka kinerja UMKM akan menaik.
3	Mursali, Andi Ririn Oktaviani, Abdullah (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Digital Payment, Dan Gaya Hidup Terhadap	Variabel Dependen: 1) Perilaku Konsutif Variabel Independen: 1) Literasi Keuangan	Literasi keuangan berdampak negatif dan <i>significant</i> terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. Fintech digital payment

		Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Makassar	2) Fintech Digital Payment 3) Gaya Hidup	berdampak secara <i>positive</i> dan <i>significant</i> terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. Gaya hidup berdampak secara <i>positive</i> dan <i>significant</i> terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar.
4	Indah (2024)	Pengaruh Pembayaran Digital Dan Literasi Keuangan Terhadap Perspektif Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Pangkalpinang	Variabel Dependen: 1) Perspektif Kinerja Keuangan UMKM Variabel Independen: 1) Pembayaran Digital 2) Literasi Keuangan	Studi terbaru menyoroti peran penting pembayaran digital dan literasi keuangan sebagai indikator <i>significant</i> kinerja keuangan di kalangan individu dan bisnis. Mengingat temuan ini, sungguh penting bagi organisasi seperti Bank Indonesia, ASPI, dan PJSP untuk memperkuat mekanisme dukungan mereka agar bisa lebih efektif memenuhi beragam kebutuhan klien mereka. Rekomendasi utama ialah agar lembaga-lembaga ini menerapkan program pelatihan yang ditargetkan di berbagai wilayah, dengan fokus khusus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM),

				<p>yang sering kali tidak memiliki akses ke pendidikan keuangan yang penting. Untuk lebih memperkaya pemahaman mengenai dinamika ini, penelitian di masa mendatang harus bertujuan untuk menyertakan kelompok responden yang lebih luas dan lebih beragam, memastikan analisis komprehensif yang bisa menginformasikan strategi keuangan yang lebih baik dan kerangka kerja pendukung dalam lanskap digital yang terus berkembang</p>
5	<p>Akbar Sultansyah, Dewita Puspawati (2024)</p>	<p>Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Di Jawa Tengah</p>	<p>Variabel Dependen: 1) Kinerja UMKM</p> <p>Variabel Independen: 1) Literasi Keuangan 2) Kemudahan Digital Payment</p>	<p>Studi ini menyajikan beberapa keterbatasan penting yang bisa memengaruhi temuan keseluruhannya. Pertama, cakupan geografis untuk distribusi kuesioner dibatasi, yang berpotensi membahayakan representasi sampel. Keterbatasan ini menimbulkan kekhawatiran mengenai generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Selain itu,</p>

				<p>metode pengumpulan data primer bergantung pada kuesioner—baik langsung maupun daring—yang menghadapi tantangan terkait pemahaman responden. Banyak peserta kesulitan untuk memahami sepenuhnya pertanyaan yang diajukan, yang bisa menyebabkan respons yang tidak akurat atau tidak lengkap. Lebih jauh, studi ini hanya berfokus pada dua variabel: pemahaman literasi keuangan dan kemudahan akses ke sumber daya keuangan. Fokus yang sempit ini bisa mengabaikan faktor-faktor penting lainnya yang memengaruhi perilaku keuangan</p>
6	Gita Mai Rani, Rika Desiyanti (2024)	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang</p>	<p>Variabel Dependen: 1) Kinerja UMKM Makanan & Minuman</p> <p>Variabel Independen: 1) Inklusi Keuangan 2) Literasi Keuangan 3) Digital Payment</p>	<p>Studi terbaru yang dilaksanakan di Kota Padang menyoroti wawasan menarik mengenai dinamika literasi dan inklusi keuangan terkait kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) makanan dan minuman. Anehnya, studi tersebut menemukan</p>

				<p>bahwasanya faktor-faktor ini tidak memengaruhi kinerja UMKM secara <i>significant</i>. Sebaliknya, munculnya sistem pembayaran digital memiliki dampak <i>positive</i> yang nyata. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan strategi yang efektif untuk menaikkan pengetahuan keuangan di kalangan pengusaha sekaligus mengadvokasi peningkatan dan adopsi solusi pembayaran digital untuk mendorong pertumbuhan dan efisiensi di sektor makanan dan minuman lokal</p>
7	Arya Agus Indra Dwi Parawangsa, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Ketut Muliati (2024)	Pengaruh Financial Technology Berbasis QRIS Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Perdagangan Di Kabupaten Karangasem	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1) Kinerja UMKM Sektor Perdagangan</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1) Financial Technology Berbasis QRIS 2) Literasi Keuangan</p>	<p>1) Studi ini mengungkap bahwasanya integrasi Teknologi Finansial berbasis QRIS secara <i>significant</i> menaikkan kinerja UMKM dalam sektor perdagangan Karangasem. Melalui analisis regresi linier berganda yang ketat,</p>

				<p>terlihat jelas bahwasanya kemajuan teknologi ini menawarkan banyak manfaat. Namun, terlepas dari potensinya, implementasinya saat ini belum optimal. Kekurangan ini bisa dikaitkan dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pedagang, termasuk kurangnya kesadaran dan pelatihan yang tidak memadai mengenai pemakaian sistem pembayaran digital ini secara efektif.</p> <p>2) Literasi keuangan memegang peranan penting dalam menaikkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor perdagangan Kabupaten Karangasem, sebagaimana terungkap dari analisis regresi linier berganda terkini. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan keuangan dalam mendorong keberhasilan bisnis.</p>
--	--	--	--	--

				<p>Akan tetapi, perlu dicatat bahwasanya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM saat ini tergolong "Cukup Literasi". Hal ini memperlihatkan bahwasanya meskipun mereka memiliki pemahaman dasar mengenai konsep keuangan, masih ada ruang yang <i>significant</i> untuk perbaikan guna membuka potensi penuh mereka di pasar yang kompetitif.</p>
8	<p>Safira Nindy Febriana, Muhammad Sulhan (2023)</p>	<p>Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung</p>	<p>Variabel Dependen: 1) Kinerja UMKM</p> <p>Variabel Independen: 1) Pemahaman Literasi Keuangan Kemudahan Digital Payment</p>	<p>Di Kota Bandar Lampung, literasi keuangan dan kemudahan sistem pembayaran digital memegang peranan penting dalam menaikkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Setiap faktor memberikan kontribusi yang <i>significant</i>, namun masing-masing, terhadap keberhasilan usaha ini secara keseluruhan. Pemahaman keuangan yang lebih baik</p>

				memberdayakan para pengusaha, sementara transaksi digital yang lancar memperlancar operasi, menaikkan efisiensi dan profitabilitas dalam lanskap ekonomi yang dinamis ini.
9	Stefani Marina Palimbong, Elisabet Pali, Astriwati Biringkane, Randi Tangdialla (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemakaian Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja	<p>Variabel Dependen :</p> <p>1) Pemakaian Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>1) Literasi Keuangan</p>	Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya variabel literasi keuangan (X) memiliki pengaruh <i>positive</i> dan <i>significant</i> secara statistik terhadap adopsi metode pembayaran digital di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja (Y). Kesimpulan ini didukung oleh nilai t hitung senilai 3,351 yang melebihi nilai t kritis senilai 2,040 dan tingkat <i>significant</i> senilai 0,002 yang < nilai ambang batas 0,05.
10	Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama (2020)	Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berlandaskan Technology Acceptance Model	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1) Intensi Pemakaian QRIS</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1) Presepsi Kemanfaatan 2) Presepsi Kemudahan</p>	Temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya persepsi manfaat dan persepsi kemudahan pemakaian memberikan pengaruh <i>positive</i> dan <i>significant</i> terhadap niat untuk mengadopsi QRIS. Dengan demikian, hasil ini

				selaras dengan inisiatif yang dilaksanakan oleh pemerintah dan Bank Indonesia untuk mendorong percepatan penerapan sistem pembayaran digital, serta kemajuan program digitalisasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kerangka Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT).
11	Try Wulandari, Shafiera Lazuarni, Rinika Sari (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang	<p>Variabel Dependen:</p> <p>1) Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>1) Inklusi Keuangan 2) Literasi Keuangan</p>	<p>Hasil penelitian mengenai pengaruh Literasi Keuangan dan Sistem Payment Gateway terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen di Kota Palembang memperlihatkan bahwasanya variabel Literasi Keuangan (X1) berdampak <i>positive</i> dan <i>significant</i> secara statistik terhadap Perilaku Keuangan (Y). Hal ini memperlihatkan bahwasanya peningkatan literasi keuangan mahasiswa berkorelasi dengan peningkatan perilaku keuangannya. Selanjutnya, variabel Payment Gateway</p>

				(X2) juga memperlihatkan pengaruh <i>positive</i> dan <i>significant</i> terhadap Perilaku Keuangan (Y), hal ini memperlihatkan bahwasanya pemanfaatan sistem Payment Gateway memudahkan dalam bertransaksi melalui smartphone pada akhirnya semakin menaikkan perilaku keuangan mahasiswa.
12	Wafiq Asisa, Putri Aulia, Novi Dalianti, Yusti Rahayu Handa (2022)	Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar	Variabel Dependen : 1) Kinerja UMKM Variabel Independen : 1) Pemahaman Literasi Keuangan 2) Kemudahan Digital Payment	Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya peningkatan literasi keuangan dan kemudahan sistem pembayaran digital berkontribusi <i>significant</i> terhadap peningkatan kinerja UMKM di Makassar, pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi dan keberhasilan kewirausahaan di wilayah tersebut.
No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1	Risa Nadya Septiani, Eni	Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan	Variabel Independen: 2) Kinerja UMKM di Sidoarjo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula

	Wuryani (2020)	Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo	Variabel Independen: 3) Literasi Keuangan 4) Inklusi Keuangan	perkembangan kinerja umkm di wilayah sidoarjo. Sehingga, Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi perkembangan suatu usaha, karena sebuah bisnis yang baik perlu didukung dengan pengelolaan keuangan baik pula.
2	Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putri Windarti, Ratna Purnama Sari, (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	Variabel Dependen: 2) Kinerja UMKM Variabel Independen: 4) Literasi Keuangan 5) Digital Payment 6) Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Baik tinggi maupun rendahnya tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Penggunaan digital payment tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Penggunaan digital payment yang tinggi atau rendah tidak memiliki dampak pada kinerja UMKM. Kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM di Kabupaten Bantul. Semakin tinggi kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, maka

				kinerja UMKM akan meningkat.
3	Mursali, Andi Ririn Oktaviani, Abdullah (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Digital Payment, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Makassar	Variabel Dependen: 2) Perilaku Konsumtif Variabel Independen: 4) Literasi Keuangan 5) Fintech Digital Payment 6) Gaya Hidup	Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. Fintech digital payment berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. Gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar.
4	Indah (2024)	Pengaruh Pembayaran Digital Dan Literasi Keuangan Terhadap Perspektif Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Pangkalpinang	Variabel Dependen: 2) Perspektif Kinerja Keuangan UMKM Variabel Independen: 3) Pembayaran Digital 4) Literasi Keuangan	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembayaran digital dan literasi keuangan merupakan tanda-tanda yang memadai dari perspektif kinerja keuangan, Bank Indonesia, Organisasi Afiliasi Kerangka Angsuran Indonesia (ASPI) dan Organisasi Spesialis Kerangka Angsuran (PJSP) harus lebih memperhatikan hal ini untuk memberikan penawaran yang lebih baik. semacam bantuan suatu saat nanti. dalam mendukung kebutuhan

				<p>klien. Dipercaya bahwa para pengendali yang menerbitkan administrasi pembayaran digital (QRIS), khususnya Bank Indonesia dan Afiliasi Kerangka Angsuran Indonesia (ASPI), serta koperasi Spesialis Kerangka Angsuran (PJSP) kedepannya dapat memberikan persiapan kepada daerah secara umum, khususnya UMKM. Disarankan agar kelompok responden investigasi di masa depan lebih menjangkau dan menyoroti satu subjek, namun dengan jumlah responden yang lebih besar.</p>
5	<p>Akbar Sultansyah, Dewita Puspawati (2024)</p>	<p>Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Di Jawa Tengah</p>	<p>Variabel Dependen: 2) Kinerja UMKM</p> <p>Variabel Independen: 3) Literasi Keuangan 4) Kemudahan Digital Payment</p>	<p>Hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Adapun keterbatasan penelitian yaitu penelitian ini hanya dilakukan berdasarkan lokasi yang dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga dirasa persebaran kuesionernya kurang</p>

				<p>meluas, metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk data primer dan disebarakan melalui kuesioner secara langsung dan online, namun dalam pelaksanaannya masih ada responden yang belum paham terhadap isi dari kuesioner, dan penelitian ini terbatas hanya menggunakan variabel pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment.</p>
6	Gita Mai Rani, Rika Desiyanti (2024)	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang</p>	<p>Variabel Dependen: 2) Kinerja UMKM Makanan & Minuman</p> <p>Variabel Independen: 4) Inklusi Keuangan 5) Literasi Keuangan 6) Digital Payment</p>	<p>Hasil temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak mendukung hipotesis, sementara itu digital Payment memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang. Penelitian ini menyoroti perlunya perhatian khusus dalam pengembangan dan pemanfaatan strategi pengetahuan finansial layanan keuangan yang lebih efektif untuk UMKM agar dapat mencapai dampak positif yang besar terhadap</p>

				<p>pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini juga memberikan wawasan berharga bagi pelaku UMKM dan pihak terkait untuk meningkatkan digital payment sebagai upaya peningkatan produktivitas UMKM.</p>
7	<p>Arya Agus Indra Dwi Parawangsa, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Ketut Muliati (2024)</p>	<p>Pengaruh Financial Technology Berbasis QRIS Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Perdagangan Di Kabupaten Karangasem</p>	<p>Variabel Dependen: 2) Kinerja UMKM Sektor Perdagangan</p> <p>Variabel Independen: 3) Financial Technology Berbasis QRIS 4) Literasi Keuangan</p>	<p>3) Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Technology berbasis QRIS mempunyai pengaruh yang kuat dan positif terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem, seperti yang dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Namun, perlu dicatat bahwa penerapan transaksi Financial Technology berbasis QRIS di kalangan pedagang di Kabupaten Karangasem masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pedagang dan masyarakat akan</p>

				<p>fungsi dan manfaat aplikasi ini.</p> <p>4) Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Karangasem, seperti yang dianalisis melalui regresi linear berganda. Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem masih berada pada kategori "Sufficient Literate," yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk dan layanan keuangan masih belum memadai. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang manfaat, fitur, hak, dan kewajiban terkait layanan keuangan perlu ditingkatkan.</p>
8	Safira Nindy Febriana, Muhammad Sulhan (2023)	Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment	<p>Variabel Dependen:</p> <p>2) Kinerja UMKM</p> <p>Variabel Independen:</p>	<p>Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja</p>

		Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung	2) Pemahaman Literasi Keuangan Kemudahan Digital Payment	UMKM Kota Bandar Lampung. Pemahaman Literasi Keuangan secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung. Kemudahan Digital Payment secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Kota Bandar Lampung.
9	Stefani Marina Palimbong, Elisabet Pali, Astriwati Biringkana e, Randi Tangdialla (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja	Variabel Dependen : 2) Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja Variabel Independen : 2) Literasi Keuangan	Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X), erpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan digital payment pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja (Y), dengan nilai thitung > ttabel (3,351 > 2,040) dan tingkat nilai signifikan (0,002 < 0,05).
10	Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama (2020)	Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model	Variabel Dependen: 2) Intensi Penggunaan QRIS Variabel Independen: 3) Presepsi Kemanfaatan	Hasil studi ini mengkonfirmasi bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap intensi untuk menggunakan QRIS. Dengan demikian, studi ini konsisten

			4) Presepsi Kemudahan	dengan upaya pemerintah dan Bank Indonesia dalam mendorong percepatan implementasi digital payment atau Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dan pengembangan program digitalisasi UMKM.
11	Try Wulandari, Shafiera Lazuardi, Rinika Sari (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang	Variabel Dependen: 2) Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara Variabel Independen: 3) Inklusi Keuangan 4) Literasi Keuangan	Hasil penelitian tentang pengaruh Literasi Keuangan dan Payment Gateway terhadap Perilaku keuangan mahasiswa manajemen di Kota Palembang, maka diperoleh kesimpulan bahwa Variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y), hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka perilaku keuangan akan semakin meningkat. Selain itu, Variabel Payment Gateway (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Ini berarti mahasiswa dalam menggunakan Payment Gateway memberikan

				kemudahan dalam bertransaksi dengan hanya melalui smartphone yang mereka miliki sehingga meningkatkan perilaku keuangan.
12	Wafiq Asisa, Putri Aulia, Novi Dalianti, Yusti Rahayu Handa (2022)	Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar	Variabel Dependen : 2) Kinerja UMKM Variabel Independen : 3) Pemahaman Literasi Keuangan 4) Kemudahan Digital Payment	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel literasi keuangan dan kemudahan digital payment berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Makassar.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan memberdayakan individu untuk membuat pilihan yang tepat, mengelola sumber daya mereka secara efektif, dan pada akhirnya mencapai stabilitas dan kesejahteraan keuangan yang lebih besar dalam kehidupan dan usaha masa depan mereka (POJK, 2016). Berlandaskan Aribawa (2016) Literasi keuangan yang kuat memberdayakan individu untuk membuat keputusan pembelian yang tepat, yang memungkinkan mereka untuk memprioritaskan kualitas daripada kuantitas, meminimalkan risiko yang terkait dengan investasi secara efektif, dan memastikan bahwasanya pengeluaran

mereka tetap efisien. Pengetahuan ini pada akhirnya menumbuhkan kebiasaan keuangan yang lebih cerdas dan stabilitas ekonomi yang lebih baik.

Berlandaskan Aribawa (2016) Literasi keuangan memberdayakan UMKM, menaikkan pertumbuhan, keberlanjutan, dan kesuksesan mereka. Sanistasya (2019), Sari (2019), Suryani (2017), Dewi (2016) dan Sabana (2014), menemukan bahwasanya pengetahuan literasi keuangan berdampak *positive* terhadap kinerja UMKM. Selain itu, Yanti (2019) menemukan bahwasanya pengetahuan literasi keuangan berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM. Maknanya, semakin tinggi literasi keuangan terhadap kinerja UMKM maka semakin besar kemungkinan kinerja UMKM naik. Literasi yang baik akan memberikan informasi produk yang cukup, pemahaman pelanggan mengenai resiko, dan efisiensi biaya (Aribawa, 2016). Yanti (2019), berlandaskan penelitian yang dia lakukan, pengetahuan keuangan memberikan dampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM. Tingkat kinerja pelaku UMKM tidak terlepas dari pengetahuan usaha mengenai keuangan. Pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan yang baik membuat kinerja UMKM lebih baik. Berlandaskan pernyataan diatas peneliti merumuskan bahwasanya :

H1 = Literasi Keuangan berdampak positif terhadap Kinerja UMKM

2.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berlandaskan Akhmad et al., (2021), Inklusi keuangan memainkan peran penting dalam memberdayakan individu dengan memberi mereka akses ke layanan keuangan berkualitas tinggi dan terjangkau yang memenuhi kebutuhan unik mereka. Pendekatan inklusif ini secara *significant* menaikkan

kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memfasilitasi pinjaman yang aman, opsi asuransi, dan peluang tabungan. Hasilnya, inklusi keuangan tidak hanya memperkuat fondasi ekonomi bisnis ini tetapi juga berkontribusi pada peningkatan masyarakat yang lebih luas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. (Fadilah et al., 2022). Penelitian mengenai pengaruh variabel inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dilaksanakan oleh Amry et al., (2023), Peningkatan inklusi keuangan secara *significant* menaikkan kinerja keuangan UMKM di Kota Semarang, memungkinkan mereka mengakses sumber daya vital, memperluas operasi, dan berkontribusi lebih efektif terhadap ekonomi lokal. Didukung dengan penelitian dari Purwanto et al., (2021), Inklusi keuangan secara *significant* menaikkan kinerja UMKM dengan memberi mereka akses yang mudah ke pembiayaan penting, pada akhirnya mereka bisa mengamankan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan inovasi.

Tujuan dari inklusi keuangan ialah untuk menghilangkan berbagai hambatan yang menghalangi individu dalam mengakses layanan keuangan yang terjangkau (Soetino, 2018). Sebuah penelitian oleh Yanti (2019) mengungkapkan bahwasanya inklusi keuangan memberikan pengaruh *positive* dan *significant* terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Studi ini memperlihatkan bahwasanya ketika operator UMKM menaikkan upaya inklusi keuangan mereka, akan ada peningkatan yang nyata dalam kinerja mereka. Lebih jauh, akses ke lembaga keuangan sungguh penting untuk mendukung kinerja UMKM dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam

ekonomi, karena sumber daya keuangan yang tersedia bagi pengusaha secara langsung mempengaruhi keberhasilan operasional mereka. Peningkatan inklusi keuangan membuka jalan bagi pertumbuhan kinerja UMKM. Berlandaskan temuan ini, peneliti sudah merumuskan kesimpulan berikut:

H2 = Inklusi Keuangan berdampak *positive* terhadap Kinerja UMKM

2.4.3 Pengaruh Digital Payment Terhadap UMKM

Salah satu kategori transaksi elektronik dijelaskan dalam Pasal 1 Ayat 6a Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 yang mengatur mengenai informasi dan transaksi. Undang-undang ini mencakup pemanfaatan sistem elektronik oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk penyelenggara negara perorangan, korporasi, dan masyarakat umum. Lebih lanjut, Peraturan Bank Indonesia Nomor 18 mengatur mekanisme pembayaran digital, yang mencakup uang elektronik, dompet elektronik, layanan remitansi, gateway pembayaran, jaringan agen pembayaran, pembayaran tagihan, dan dukungan penerbitan pembayaran. Munculnya pembayaran digital bisa dikaitkan dengan evolusi transaksi pembayaran yang didorong oleh kemajuan teknologi internet, yang sudah merevolusi lanskap pembayaran. Di Indonesia, banyak sekali pilihan pembayaran digital yang tersedia, dengan platform seperti GoPay, OVO, Shopeepay, dan LinkAja yang memfasilitasi proses pembayaran yang lebih nyaman dan cepat sambil mempromosikan ekonomi non-tunai. Penelitian yang dilaksanakan oleh Asisa et al. (2022) memperlihatkan bahwasanya kemudahan yang terkait dengan metode pembayaran digital memiliki pengaruh *positive* dan substansial terhadap kinerja UMKM.

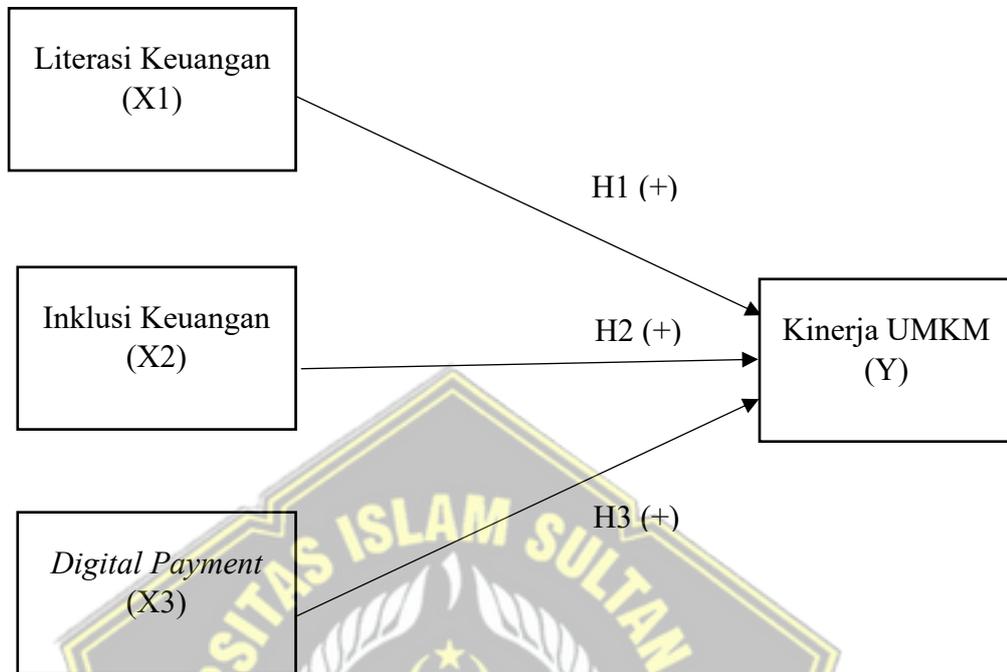
Pembayaran digital ialah pembayaran yang dilaksanakan secara daring dengan memakai perangkat lunak, jaringan, dan akun virtual. Peran uang tunai sudah berubah menjadi instrumen pembayaran non tunai melalui berbagai sistem dan media. Pembayaran yang bisa dipilih dan dilaksanakan tanpa uang tunai (Mushofa et al., 2020). Maknanya, pembayaran digital juga mempengaruhi kinerja UKM, yang mana dikatakan bahwasanya apabila pembayaran digital dipakai dalam jumlah yang banyak atau lebih beragam, maka akan menguntungkan kinerja UKM. Penelitian memperlihatkan bahwasanya pembayaran digital memiliki pengaruh yang *positive* dan *significant* terhadap kinerja UKM. Berlandaskan pernyataan di atas, peneliti merumuskan bahwasanya:

H3 = Digital Payment berdampak *positive* terhadap Kinerja UMKM

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berlandaskan uraian yang sudah dijabarkan sebelumnya, sudah disusun suatu kerangka konseptual yang menyatakan bahwasanya inklusi keuangan, literasi keuangan, dan sistem pembayaran digital berdampak *significant* terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Semarang. Berikut ini ialah kerangka teoritis yang diuraikan oleh peneliti secara rinci:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis dealam studi ini bisa dirumuskan yakni, berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

H3 : *Digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai dalam studi ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian deskriptif kuantitatif sebagai penelitian yang selaras dengan variabel penelitian, berfokus pada masalah dan fenomena aktual, dan menyajikan temuan dalam bentuk data numerik yang *significant*. Selain itu, Priyono (2016) menegaskan bahwasanya penelitian deskriptif memberikan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena, menghasilkan pola atau kategori yang bisa diidentifikasi. Sugiyono (2018) lebih lanjut menguraikan bahwasanya "analisis penelitian deskriptif kuantitatif melibatkan pemeriksaan data sebagaimana adanya, tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat luas atau membuat generalisasi." Pendekatan kuantitatif ini memanfaatkan kuesioner untuk pengumpulan dan analisis data. Tujuan utama dari studi ini ialah untuk menilai dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sistem pembayaran digital terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang, dengan fokus khusus pada sektor makanan dan minuman.

3.2 Populasi dan Sampel

Berlandaskan Sugiyono (2015), Populasi mencakup sekelompok individu tertentu yang memiliki ciri atau atribut tertentu, yang menjadi fokus bagi peneliti yang ingin mengumpulkan wawasan, menganalisis tren, atau menarik kesimpulan dalam penelitian mereka. Fokus studi ini ialah UMKM di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sektor Makanan dan Minuman). Berlandaskan data dari Pemerintah

Kota Semarang yang diakses pada tanggal 25 September 2024, ada 17.603 jumlah UMKM di Kota Semarang, dengan rincian usaha kecil 1.097, usaha menengah 21, dan usaha mikro 16.485 (iunk.semarangkota). Data dari Pemerintah Kota Semarang yang diakses pada tanggal 28 Oktober 2024, memperlihatkan bahwasanya UMKM di bidang makanan dan minuman cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun dari tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020, tercatat 5.750 unit UMKM di bidang makanan dan minuman, tetapi pada tahun 2021, jumlah ini menaik menjadi 7.392 unit, tetapi sayangnya, pada tahun 2022, jumlah UMKM ini menurun drastis menjadi 3.031 unit. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai factor, termasuk dampak pandemi (Covid-19) dan peningkatan bisnis.

Berlandaskan Sugiyono (2018), Sampel ialah bagian dari populasi beserta karakteristiknya, sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi yang menjadi subjek penelitian. Sementara itu, Martono (2015) menyatakan bahwasanya sampel bisa diartikan sebagai anggota populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu pada akhirnya diinginkan bisa mewakili populasi tersebut. Dalam studi ini, dipakai metode purposive sampling, yang bermakna sampel harus memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti ialah yakni:

1. UMKM yang sudah menggunakan pembayaran digital seperti qris, gopay, ovo, dana, link aja dan sebagainya.
2. UMKM yang sudah berdiri lebih dari 1 tahun.
3. UMKM yang berpenghasilan lebih dari Rp. 2.000.000

4. UMKM minimal sudah melakukan pencatatan sederhana (mencatat pemasukan dan pengeluaran).

Bisnis yang memenuhi syarat akan menerima kuesioner secara langsung sebagai bagian dari studi, memastikan perspektif dan wawasan mereka dikumpulkan untuk analisis industri yang komprehensif.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Studi ini memakai data primer yang dikumpulkan langsung dari sumber asli, memastikan bahwasanya wawasan dan temuan berakar langsung pada informasi autentik dan tanpa perantara yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, (Sugiyono, 2018). Data primer yang dipakai dalam studi ini dikumpulkan melalui kuesioner yang distribusikan secara langsung mampu melalui platform digital (google form). Jawaban responden yang dikumpulkan dari kuesioner akan dikonversi menjadi data angka untuk diolah memakai alat statistic dalam penelitian kuantitatif. Dalam studi ini konversi hasil kuesioner ke dalam angka-angka mengindikasikan variable, literasi keuangan, inklusi keuangan dan digital payment sebagai variable dependen dan kinerja UMKM sebagai variable independent.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam studi ini, kuesioner dipakai, yang memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan kepada responden di atas kertas untuk diisi. Dengan jumlah responden yang besar dann tersebar di seluruh Kota Semarang, kuesioner ialah metode pengumpulan data yang tepat. Untuk mengukur, penulis studi ini memakai skala *Likert*. Berlandaskan perspektif (Sugiyono, 2015), Skala Likert berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengukur opini dan sikap

seputar berbagai fenomena sosial. Dengan memakai lima jenis pembobotan yang berbeda, skala ini secara efektif menangkap perspektif yang bernuansa, yang mengungkap tren *positive* dalam hasil. Metode ini menaikkan pemahaman kita mengenai sentimen publik, memfasilitasi diskusi yang terinformasi dan pengambilan keputusan dalam konteks yang beragam :**Tabel 3. 1**

Instrument Skala *Likert*

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2018)

3.5 Variabel dan Indikator

Definisi operasional berlandaskan Nurdin (2019), Bagian ini membahas proses pendefinisian variabel dengan mempertimbangkan karakteristik yang bisa diamati yang memungkinkan peneliti melakukan analisis mendalam terhadap peristiwa atau objek. Pengukuran bisa diukur melalui nilai numerik atau atribut tertentu. Dalam konteks studi ini, variabel yang dipilih meliputi literasi keuangan, inklusi keuangan, pembayaran digital, dan kinerja UMKM. Di bawah ini, kami memberikan definisi operasional terperinci untuk masing-masing variabel tersebut:

Tabel 3. 2

Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Literasi Keuanagan (X1) Literasi keuangan ialah pengetahuan mengenai informasi keuangan, kemampuan untuk mengelola informasi keuangan,	1) Pengetahuan keuangan terkait manajemen uang. 2) Pengetahuan keuangan menilai	Likert

	<p>perspektif mengenai cara memakai uang, dan perilaku yang ditunjukkan pilihan yang bijak untuk menaikkan kesejahteraan finansial setiap individu (Messy & Atkinson, 2012).</p>	<p>kinerja secara berkala. 3) Perilaku keuangan dalam memelihara buku harian. 4) Perilaku keuangan untuk mengurangi risiko keuangan. (Mendari & Kewal, 2013)</p>	
2	<p>Inklusi Keuangan (X2)</p> <p>Inklusi keuangan mengacu pada keadaan di mana semua individu memiliki kesempatan untuk mengakses dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan dan keadaan spesifik mereka (Marginingsih, 2021).</p>	<p>1) Akses. 2) Penggunaa. 3) Kualitas. 4) Kesejahteraan. (Soetiono & Setiawan, 2018)</p>	Likert
3	<p>Digital Payment (X3)</p> <p>Salah satu bentuk transaksi elektronik didefinisikan dalam Pasal 1 Ayat 6 UU No. 11 Tahun 2008 mengenai informasi dan transaksi. Pemakaian sistem elektronik oleh pihak-pihak seperti penyelenggara negara individu, perusahaan, dan komunitas. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18 meregulasi metode pembayaran digital seperti uang elektronik, <i>e-wallet</i>, <i>remittance</i>, <i>dukungan penerbitan</i>, <i>payment agent network</i>, <i>payment gateway</i>, dan <i>bill payment pembayaran</i>. Sebagai akibat dari perkembangan transaksi pembayaran yang disebabkan oleh perkembangan internet, pembayaran sudah dilaksanakan secara digital (Zidni et al., 2024).</p>	<p>1) Persepsi kemudahan pemakaian. 2) Presepsi manfaat. 3) Presepsi kredibilitas. (Suryanto et al., 2022)</p>	Likert

4	<p>Kinerja UMKM (Y)</p> <p>UMKM bisa dipahami sebagai hasil yang dihasilkan oleh individu terkait dengan tanggung jawab spesifik mereka dalam organisasi selama jangka waktu tertentu. Kinerja ini secara inheren terkait dengan nilai dan standar yang dijunjung tinggi oleh UMKM tempat individu tersebut bekerja (Aribawa, 2016).</p>	<p>1) Pertumbuhan perusahaan. 2) Pertumbuhan penjualan. 3) Pertumbuhan konsumen. 4) Pertumbuhan jumlah aset (Aribawa, 2016)</p>	Likert
---	--	---	--------

3.6 Teknik Analisis Data

Semua hipotesis yang diajukan diuji memakai analisis regresi liner berganda, yang dipakai untuk menganalisis data studi ini. Metode ini dipakai untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut ialah langkah-langkah yang bisa diambil untuk melakukan analisis data ini :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif melibatkan pemeriksaan dan penyajian data yang dikumpulkan untuk memberikan wawasan mengenai karakteristiknya, tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas yang melampaui kumpulan data tertentu. Pendekatan ini berfokus pada penggambaran data secara akurat sebagaimana adanya, yang menawarkan pemahaman yang jelas dan bernuansa mengenai fitur-fiturnya yang melekat (Sugiyono, 2013). Aplikasi IBM SPSS 25 berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menyajikan data secara efektif dan efisien. Tujuan utamanya dalam melakukan analisis statistik deskriptif ialah

untuk menawarkan tinjauan menyeluruh atas data deskriptif yang dikumpulkan, pada akhirnya memungkinkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

3.6.2 Uji Instrumen

Berlandaskan Sugiyono (2019), Instrumen berfungsi sebagai sarana untuk mengukur dan menganalisis berbagai fenomena alam dan sosial. Dalam konteks studi ini, alat utama yang dipakai untuk pengukuran ialah kuesioner yang disusun dengan cermat.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan oleh Sugiyono (2011), Untuk menilai efektivitas kuesioner sebagai alat pengumpulan data, penting untuk mengevaluasi apakah item yang disertakan benar-benar menangkap konsep yang diteliti. Penilaian validitas ini akan memakai kriteria tingkat *significant* (α) senilai 0,05, di samping ketentuan bahwasanya koefisien korelasi yang dihitung (r hitung) harus melebihi nilai kritis (r tabel). Jika kondisi ini terpenuhi, instrumen kuesioner atau pernyataan individual akan dianggap valid untuk penelitian yang sedang dilaksanakan (Sugiyono, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) mendefinisikan reliabilitas dalam konteks kuesioner sebagai tingkat konsistensi respons individu terhadap pernyataan tertentu dari waktu ke waktu. Senada dengan itu, Sugiyono (2018) menguraikan bahwasanya suatu alat ukur dianggap reliabel apabila mencapai koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih tinggi. Artinya, apabila nilai Cronbach's Alpha berada di bawah 0,6, maka instrumen tersebut tidak memenuhi ambang batas reliabilitas dan

maknanya dianggap tidak memadai untuk menghasilkan hasil yang bisa diandalkan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Slamet dan Aglis (2020), Uji asumsi klasik berfungsi sebagai alat evaluasi penting dalam analisis regresi, khususnya saat memakai metode estimasi Ordinary Least Squares (OLS). Uji ini penting untuk memastikan bahwasanya model mematuhi kriteria asumsi yang diperlukan. Jika kriteria ini terpenuhi, hasilnya akan menghasilkan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), yang penting untuk interpretasi yang andal. Sebaliknya, jika kriteria asumsi tidak terpenuhi, model regresi bisa menghasilkan hasil yang bias, pada akhirnya mempersulit interpretasi dan merusak validitas analisis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas, berlandaskan Ghazali (2021), dipakai untuk memahami apakah variable residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik memiliki variabel residual yang berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* dipakai untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriterianya ialah bahwasanya uji *significant* $> 0,05$ memperlihatkan bahwasanya data terdistribusi normal, sedangkan nilai *significant* $< 0,05$ memperlihatkan bahwasanya data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, berlandaskan Ghazali (2021), dilaksanakan untuk memahami apakah model regresi yang baik memperlihatkan bahwasanya tidak

ada korelasi antara variable independent. Untuk memahami apakah ada multikolinearitas, nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dipakai sebagai tolak ukur. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 , maka ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berlandaskan Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memahami apakah ada ketidaksamaan dalam *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika *variance* antara dari residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, itu disebut homoskedastisitas, dan jika tidak, itu disebut heteroskedastisitas. Gaya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Dalam studi ini, heteroskedastisitas diuji dengan memakai uji *glejser*. Uji heteroskedastisitas diputuskan berlandaskan kriteria ialah yakni :

- a. Jika *value sig* $> 0,05$ memperlihatkan tidak ada heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ memperlihatkan heteroskedastisitas

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda berguna untuk menguji variabel independent yang jumlahnya dua atau lebih terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen (Ghozali, 2021). Dengan menganalisis korelasi antar variabel, kita bisa memahami arah kemana hubungan akan berjalan. Variabel penelitian yang tidak bergantung satu sama lain antara *Literasi Keuangan* (X1), *Inklusi*

Keuangan (X2), dan *Digital Payment (X3)*, serta variable terikat, yakni Kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Keberadaan dan kekuatan hubungan kausalitas antara variabel dependem dan independent diuji memakai model ini :

$$Y = \alpha + b1. X1 + b2. X2 + b3. X3 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (variabel dependen)
- X : Variabel bebas (variabel independent)
- a : Konstanta atau Intercept
- b : Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- X1 : Literasi Keuangan
- X2 : Inklusi Keuangan
- X3 : Digital Payment
- e : Standart Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Berlandaskan Arifin (2017), menyatakan bahwasanya uji hipotesis ialah proses menguji pernyataan secara statistic dan menghasilkan kesimpulan yang memperlihatkan bahwasanya pernyataan tersebut diterima atau tidak diterima. Untuk membantu dalam membuat keputusan mengenai hipotesis, pengujian hipotesis dilaksanakan. Selain itu, perspektif (Sugiyono, 2017), mengatakan bahwasanya hipotesis berfungsi sebagai Solusi temporer untuk masalah oenelitian. Data yang dikumpulkan belum memperkuat jawaban, yang hanya didasarkan pada terori yang relevan. Untuk menguji hipotesis, pertama-

tama hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) diidentifikasi. Sesudah itu, dilaksanakan analisis statistik dan perhitungannya, dan kemudian dipakai tingkat *significant*, dan kriteria penentuan.

3.6.5 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent terhadap variabel dependen lainnya (Ghozali (2018)). Kriteria pengambilan keputusan dari pengujian persial dengan tingkat *significant* $\alpha=5\%$ ialah yakni :

1. Apabila $t_{hitung} < t_{table}$ atau *significant* $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh *significant* antara Variabel Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuanagn (X_2), dan *Digital Payment* (X_3) terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sektor Makanan dan Minuman).
2. Apabila $t_{hitung} < t_{table}$ atau *significant* $< \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, memperlihatkan bahwasanya tidak ada pengaruh *significant* antara variable Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan *Digital Payment* (X_3) terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sektor Makanan dan Minuman).

3.6.6 Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, uji statistic F memperlihatkan apakah semua variable independent mempengaruhi variable dependen secara keseluruhan (Ghozali, 2017). Kriteria untuk pengujian simultan dengan tingkat *significant* $\alpha=5\%$ ialah yakni :

1. Jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau signifikan dari pada α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh *significant* pada kombinasi variable Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan *Digital Payment* (X3) terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sektor Makanan dan Minuman).
2. Jika $f_{hitung} < F_{table}$ atau kurang *significant* dari pada α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh *significant* pada kombinasi variable Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan *Digital Payment* (X3) terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Sektor Makanan dan Minuman).

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk memahami seberapa baik kemampuan model (variable independent) untuk menjelaskan variasi variable dependen, dilaksanakan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2021). Koefisien determinasi memiliki nilai diantara nol dan satu, dengan nilai yang lebih dekat ke satu. Sementara nilai determinasi nol, ini memperlihatkan bahwasanya variable-variabel independent memberikan informasi yang sungguh sedikit untuk menjelaskan variasi variable dependennya. Namun, itu memperlihatkan bahwasanya variable-variable independent bisa memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi variable dependennya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui distribusi kuesioner, yang di sebar secara *online* memakai *google form* dan secara *offline* kepada responden. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada UMKM di sektor makanan dan minuman di Kota Semarang selama dua bulan dari bulan November sampai Desember 2024.

Kriteria studi ini ialah UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang yang memakai pembayaran digital. Jumlah sampel dihitung memakai rumus slovin, dari populasi UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang yang berjumlah 3.031, yakni minimal 100 responden. Studi ini memakai 132 responden dari UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Berikut ialah hasil sebaran data kuesioner pada studi ini :

Tabel 4. 1
Data Kuesioner Responden

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	267
Kuesioner yang tidak kembali	110
Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	25
Kuesioner yang dapat diolah	132

Dari data di atas, sebanyak 267 kuesioner yang disebarkan. Dari jumlah tersebut, 110 kuesioner tidak dikembalikan dan 25 kuesioner diisi oleh responden yang tidak memiliki model pembayaran digital pada akhirnya tidak sesuai dengan kriteria sampel dalam studi ini. Dengan demikian, jumlah akhir kuesioner yang dilanjutkan pada tahap olah data ialah sebanyak 132 data dan jumlah tersebut sudah memenuhi jumlah minimal yang disyaratkan berlandaskan formula slovin yakni minimal 100 responden.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dapat dilihat secara rinci pada gambar data yang disajikan dalam table 4.2

Tabel 4. 2
Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi	Presentase
< 20 tahun	0	0%
20 - 44 tahun	128	97,0%
> 44 tahun	4	3,0%
Total	132	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Pemeriksaan distribusi usia responden yang disajikan dalam Tabel 4.2 mengungkapkan bahwasanya mayoritas peserta, yang berjumlah 128 orang atau 97,0%, berada dalam rentang usia 20 sampai 44 tahun. Sebaliknya, hanya 4 orang, yang mewakili 3,0%, berusia di atas 44 tahun. Dominasi responden yang *significant*

dalam rentang usia 20 sampai 44 tahun ini memperlihatkan bahwasanya mayoritas peserta kemungkinan ialah bagian dari demografi yang memiliki pemahaman yang kuat mengenai isi kuesioner. Akibatnya, kita bisa menyimpulkan bahwasanya wawasan dan tanggapan mereka didasarkan pada perspektif yang matang, yang menaikkan validitas keseluruhan temuan penelitian.

4.2.2 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dapat dilihat secara rinci pada gambar data yang disajikan dalam table 4.3

Tabel 4. 3
Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA/SMK/MA	34	25,8%
D3	20	15,2%
S1 dan di atasnya	78	59,1%
Total	132	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berlandaskan tingkat pendidikan mereka, 34 orang atau 25,8% dari responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/MA, sekitar 20 orang atau 15,2% memiliki tingkat pendidikan D3, dan 78 orang atau 59,1% memiliki tingkat pendidikan S1 dan di atasnya. Ini memperlihatkan bahwasanya paling banyak dari responden memiliki tingkat pendidikan S1 dan di atasnya. Responden dengan tingkat pendidikan tinggi diyakini memiliki pemahaman yang baik terhadap maksud pertanyaan dalam kuesioner pada akhirnya hasil penelitian akan bisa diandalkan

4.2.3 Identitas Responden Berdasarkan Jabatan Usaha

Jabatan usaha responden dapat dilihat secara rinci pada gambar yang disajikan dalam table 4.4

Tabel 4. 4

Identitas Responden Berdasarkan Jabatan Usaha

Jabatan Usaha	Frekuensi	Presentase
Owner	42	31,8%
Pengelola	90	68,2%
Total	132	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berlandaskan pada tabel 4.4, sebanyak 90 orang atau 68,2% dari responden memilik jabatan usaha pengelola, dan 42 orang atau 31,8% dari responden memiliki jabatan usaha owner. Pengelola dan pemilik ialah posisi yang sama-sama krusial dalam sebuah bisnis, khususnya dalam lingkup UMKM. Tidak jarang pemilik UMKM juga merangkap sebagai pengelola maupun melakukan pengawasan langsung dalam operasional bisnis. Hal ini memperlihatkan bahwasanya responden dalam studi ini memiliki jabatan yang relevan dengan pertanyaan dalam kuesioner studi ini.

4.2.4 Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha responden dapat dilihat secara rinci pada gambar data yang disajikan dalam table 4.5

Tabel 4. 5

Identitas Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
< 1 tahun	7	5,3%
1 – 5 tahun	116	87,9%
5 – 10 tahun	8	6,1%
> 10 tahun	1	0,8%
Total	132	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Mayoritas responden dalam studi ini ialah UMKM dengan usia usaha antara 1 sampai 5 tahun yang berjumlah 116 atau 87,9% responden, UMKM dengan usia kurang dari 1 tahun berjumlah 7 atau 5,3% responden, UMKM dengan usia antara 5 sampai 10 tahun berjumlah 8 atau 6,1% responden, dan UMKM dengan usia lebih dari 10 tahun berjumlah 1 atau 0,8% responden. Ini memperlihatkan bahwasanya mayoritas UMKM sebagai sampel dalam studi ini sudah beroperasi lebih dari 1 tahun pada akhirnya cukup memahami siklus hidup usaha dan mampu memberikan informasi yang diinginkan berlandaskan tujuan penelitian. Selain itu, hasil pengujian juga lebih tepat digeneralisasikan pada usaha-usaha yang sudah beroperasi pada kisaran 1 sampai 5 tahun.

4.2.5 Identitas Responden Berdasarkan Level Usaha

Level usaha responden dapat dilihat secara rinci pada gambar data yang disajikan dalam table 4.6

Tabel 4. 6

Identitas Responden Berdasarkan Level Usaha

Level Usaha	Frekuensi	Presentase
Usaha Mikro	125	94,7%
Usaha Kecil	5	3,8%
Usaha Menengah	2	1,5%
Total	132	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwasanya 125 atau 94,7% responden ialah usaha mikro, 5 atau 3,8% ialah usaha kecil , dan 2 atau 1,5% ialah usaha menengah. Ini memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden dalam studi ini ialah usaha mikro. Artinya, bahwasanya hasil penelitian akan lebih sesuai untuk digeneralisasikan dalam skala mikro.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dipakai untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai hasil penelitian. Nilai minum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi memperlihatkan gambaran data. Hasil analisis statistic deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	132	26	40	39,11	2,536
Inklusi Keuangan	132	40	50	48,33	1,987

Digital Payment	132	30	35	33,95	1,259
Kinerja UMKM	132	40	60	52,30	5,259
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Data yang dianalisis terdiri dari 132 data, dari sampel sektor Makanan dan Minuman yang ada di UMKM Kota Semarang, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.7. Pejelasan dari tabel diatas mengenai variabel penelitian yang dipakai ialah yakni :

1. Kinerja UMKM (Y)

Hasil perhitungan uji statistic deskriptif memperlihatkan bahwasanya variabel kinerja UMKM memiliki nilai minimum senilai 40 dan nilai maximum senilai 60 dengan nilai rata-rata senilai 52,30 dan nilai standar deviasi senilai 5,259. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya standar deviasi bernilai di bawah rata-rata yang bisa diartikan bahwasanya distribusi data dalam penelitian tersebut sudah baik.

2. Literasi Keuangan (X1)

Hasil perhitungan uji statistic deskriptif memperlihatkan bahwasanya variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum senilai 26 dan nilai maximum senilai 40 dengan nilai rata-rata senilai 39,11 dan nilai standar deviasi senilai 2,536. Nilai standar deviasi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, memperlihatkan data menyebar secara

merata dan sudah baik, artinya penyimpangan data yang terjadi dalam penelitian rendah.

3. Inklusi Keuangan (X2)

Hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan bahwasanya variabel inklusi keuangan berkisar antara minimum 40 sampai maksimum 50, dengan nilai rata-rata 48,33 dan simpangan baku 1,987. Simpangan baku yang relatif rendah dalam kaitannya dengan rata-rata memperlihatkan bahwasanya data terdistribusi dengan baik, yang mencerminkan tingkat inklusi keuangan yang konsisten di antara subjek yang diteliti. Tingkat simpangan baku yang rendah ini menandakan bahwasanya titik-titik data berkelompok dekat di sekitar rata-rata, yang ialah indikasi *positive* dari keandalan temuan.

4. Digital Payment (X3)

Temuan dari analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwasanya variabel pembayaran digital berkisar antara minimum 30 sampai maksimum 35, dengan nilai rata-rata 33,95. Simpangan baku dihitung pada 1,259, yang relatif rendah dalam kaitannya dengan rata-rata. Hal ini memperlihatkan bahwasanya titik-titik data berkelompok dekat di sekitar rata-rata, yang memperlihatkan kumpulan data yang terdistribusi dengan baik dengan deviasi minimal. Karakteristik tersebut menaikkan keandalan data yang dikumpulkan dalam studi ini.

4.4 Uji Intrumen

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas sungguh membantu dalam menentukan sah atau tidak sah sebuah kuesioner. Nilai r hitung dapat dianggap valid jika nilainya sama dengan atau

lebih besar dari r tabel pada taraf yang signifikan 5%. Jika nilai r hitung < r tabel pada akhirnya bisa dianggap tidak valid. Hasil dari analisis data validitas bisa dilihat pada tabel berikut ini :

$$Df = n-2$$

$$Df = 132-2$$

$$Df = 130$$

$$R_{tabel} = 0,171$$

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas

No	Variabel/Indikator	R hitung	R table	Keterangan
1	Literasi Keuangan			
	X1.1	0,868	0,171	Valid
	X1.2	0,813	0,171	Valid
	X1.3	0,851	0,171	Valid
	X1.4	0,879	0,171	Valid
	X1.5	0,869	0,171	Valid
	X1.6	0,812	0,171	Valid
	X1.7	0,822	0,171	Valid
	X1.8	0,886	0,171	Valid
2	Inklusi Keuangan			
	X2.1	0,485	0,171	Valid
	X2.2	0,355	0,171	Valid
	X2.3	0,473	0,171	Valid
	X2.4	0,389	0,171	Valid
	X2.5	0,333	0,171	Valid

	X2.6	0,329	0,171	Valid
	X2.7	0,348	0,171	Valid
	X2.8	0,279	0,171	Valid
	X2.9	0,453	0,171	Valid
	X2.10	0,540	0,171	Valid
3.	<i>Digital Payment</i>			
	X3.1	0,369	0,171	Valid
	X3.2	0,367	0,171	Valid
	X3.3	0,414	0,171	Valid
	X3.4	0,432	0,171	Valid
	X3.5	0,377	0,171	Valid
	X3.6	0,335	0,171	Valid
	X3.7	0,408	0,171	Valid
4	Kinerja UMKM			
	Y.1	0,451	0,171	Valid
	Y.2	0,479	0,171	Valid
	Y.3	0,702	0,171	Valid
	Y.4	0,782	0,171	Valid
	Y.5	0,653	0,171	Valid
	Y.6	0,699	0,171	Valid
	Y.7	0,733	0,171	Valid
	Y.8	0,754	0,171	Valid
	Y.9	0,745	0,171	Valid
	Y.10	0,463	0,171	Valid
	Y.11	0,467	0,171	Valid
	Y.12	0,475	0,171	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Hasil analisis validitas yang ditunjukkan pada tabel diatas, kuesioner dari 4 variabel yang memiliki total 37 item pertanyaan kuesioner sudah diisi sebanyak 132 responden pada studi ini. Untuk memahami suatau data bisa dinyatakan valid atau tidaknya dengan mencari r hitung.

Untuk menetapkan batas koefisien korelasi (r), kami memakai tabel referensi. Dalam studi ini, kami merujuk pada tabel r dengan ukuran sampel 132 responden, yang menghasilkan nilai kritis $r = 0,171$. Sesudah menganalisis hasil uji validitas, terlihat jelas bahwasanya nilai r yang dihitung melebihi 0,171.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian ini ialah untuk menilai konsistensi dan stabilitas jawaban responden. Jika hasilnya memperlihatkan stabilitas, ini memperlihatkan bahwasanya kuesioner tersebut andal dan cocok untuk dipakai dalam penelitian selanjutnya. Metode umum untuk mengevaluasi reliabilitas ialah dengan menghitung nilai Cronbach Alpha (α), dengan ambang batas lebih dari 0,60 dianggap bisa diterima. Temuan dari analisis reliabilitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Croncoach Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,926	Reliabel
2	Inklusi Keuangan	0,615	Reliabel
3	<i>Digital Payment</i>	0,820	Reliabel
4	Kinerja UMKM	0,858	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berlandaskan hasil uji diatas, nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability* pada setiap variabel bernilai $> 0,60$. Dalam hal ini bisa disimpulkan jika kuesioner variabel penelitian dinyatakan reliabel pada akhirnya kuesioner bisa dipercaya dan sudah memenuhi uji reliabilitas.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* bisa dipakai untuk menguji normalitas data. Data dianggap normal jika *value sig* lebih dari 5% atau 0,05. Jika *value sig* kurang 5% atau 0,05, maka data tidak dianggap normal. Hasil uji normalitas dengan memakai program SPSS ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.41765252
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.042
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berlandaskan tabel 4.10 hasil uji normalitas bisa diketahui bahwasanya nilai *Kolmogorov-Smirnov asymp.sig (2-tailed)* memperlihatkan nilai 0,200, dimana nilai signifikasinya lebih dari 0,05, artinya data terdistribusi secara normal atau bisa dikatakan bahwasanya model regresi dalam studi ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Ada dua cara untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Yang pertama ialah dengan melihat tabel variabel bebas (VIF). Yang kedua ialah untuk menentukan apakah ada korelasi atau bebas anatar variabel dalam model regresi. Multikolinearitas tidak ditemukan pada model regresi dan sebaliknya, jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 10. Hasil data analisis multikolinearitas bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Literasi Keuangan	.581	1.722	Bebas Multikolinearitas
Inklusi Keuangan	.448	1.428	Bebas Multikolinearitas
Digital Payment	.688	1.371	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Hasil uji diatas memperlihatkan bahwasanya semua variabel penelitian yang terdiri dari Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital Payment* memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 (toleransi > 10) serta memiliki nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10), pada akhirnya bisa disimpulkan jika semua variabel penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedasitas

Koefisien *significant* dipakai dalam uji heteroskedasitas untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam varians antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi, yang sudah ditetapkan sebelumnya senilai 5% (0,05). Adanya gangguan heteroskedasitas, model regresi dianggap baik. Hasil uji heteroskedasitas bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12

Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.683	6.828		1.418	.159
	Literasi Keuangan	.054	.110	.056	.489	.562
	Inklusi Keuangan	.149	.128	.121	1.162	.247
	<i>Digital Payment</i>	.243	.198	.125	1.229	.221

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berlandaskan hasil uji diatas, bisa dilihat bahwasanya variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital Payment* tidak ada gangguan heteroskedasitas, dengan *value sig* > 0,05, yang memperlihatkan bahwasanya tidak ada gangguan heteroskedasitas pada variabel penelitian.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilaksanakan untuk memahami apakah ada pengaruh *significant* dari variabel (X) yakni Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital Payment* terhadap variabel (Y) yakni Kinerja UMKM. Hasil dari analisis regresi linier berganda bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 13

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.555	12.523		4.755	.000
	Literasi Keuangan	1.452	.202	.700	7.185	.000
	Inklusi Keuangan	.495	.235	.187	2.108	.037
	<i>Digital Payment</i>	1.181	.363	.283	3.253	.001

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berlandaskan tabel diatas memperlihatkan hasil dari pengolahan data dengan memakai bantuan program SPSS maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda yakni :

$$Y = \alpha + b_1. X_1 + b_2. X_2 + b_3. X_3 + e$$

$$\text{Kinerja UMKM} = 59,555 + 1,452 X_1 + 0,495X_2 + 1,181X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (variabel dependen)

X = Variabel bebas (variabel independent)

a = Konstanta atau Intercept

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Inklusi Keuangan

X3 = *Digital Payment*

E = Standart Error

Berlandaskan hasil persamaan regresi tersebut, bisa disimpulkan yakni :

1. Nilai konstan (a) tercatat senilai 59,555, yang memperlihatkan bahwasanya tanpa adanya variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pembayaran Digital dengan asumsi variabel tersebut berada pada nilai konstan atau sama dengan nol kinerja UMKM diproyeksikan menaik senilai 59,555. Hal ini memperlihatkan bahwasanya bahkan tanpa faktor-faktor tersebut, ada peningkatan dasar yang substansial dalam kinerja UMKM.

2. Nilai koefisien variabel Literasi Keuangan (X1) memperlihatkan angka *positive* senilai 1,452 yang artinya apabila ada kenaikan satu satuan pada variabel literasi keuangan, maka Kinerja UMKM akan menaik senilai 1,452.
3. Nilai koefisien variabel Inklusi Keuangan (X2) memperlihatkan angka *positive* senilai 0,495 yang artinya apabila ada kenaikan satu satuan pada variabel inklusi keuangan, maka Kinerja UMKM akan menaik sebesar 0,495.
4. Nilai koefisien variabel *Digital Payment* (X3) memperlihatkan angka *positive* senilai 1,181 yang artinya apabila ada kenaikan satu satuan pada variabel *digital payment*, maka Kinerja UMKM akan menaik senilai 1,181.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji T dilaksanakan untuk memahami pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian. Ada kemungkinan bahwasanya variabel bebas memiliki pengaruh yang *significant* terhadap variabel terikat, begitupun sebaliknya, jika *value sig t* < 0,05. Tabel dibawah memperlihatkan hasil uji T :

Tabel 4. 14

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,555	12.523		4.755	.000

Literasi Keuangan	1.452	.202	.700	7.185	.000
Inklusi Keuangan	.495	.25	.187	2.108	.037
<i>Digital Payment</i>	1.181	.363	.283	3.253	.001
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berlandaskan hasil uji T pada tabel 4.14 diperoleh beberapa penjelasan dari setiap variabelnya, yakni yakni :

1. Analisis hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya variabel literasi keuangan memiliki koefisien senilai 1,452, yang memperlihatkan hubungan *positive*. Lebih lanjut, *value sig* berada pada angka 0,000, yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan memberikan pengaruh *positive* yang parsial namun bermakna terhadap UMKM. Dengan demikian, kita bisa dengan yakin menegaskan bahwasanya hipotesis pertama bahwasanya literasi keuangan berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM didukung oleh data.
2. Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya variabel inklusi keuangan memiliki nilai koefisien senilai 0,495 dengan arah *positive* serta memiliki *value sig* 0,037 dimana 0,037 kurang dari 0,05 maka dinyatakan inklusi keuangan secara parsial berdampak *positive* dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis kedua menyatakan inklusi keuangan berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM dinyatakan diterima.

3. Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya variabel *digital payment* memiliki nilai koefisien senilai 1,181 dengan arah *positive* serta memiliki *value sig* 0,001 dimana 0,0001 kurang dari 0,05 maka dinyatakan *digital payment* secara persial berdampak *positive* dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya hipotesisi ketiga menyatakan *digital payment* berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM dinyatakan diterima.

4.7.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dipakai untuk memverifikasi pengaruh variabel bebas dan menentukan apakah pengaruhnya *significant* terhadap variabel terikat. Itu dilaksanakan secara simultan atau bersamaan dan dianggap *significant* jika dipakai tingkat *significant* senilai 5%. Hasil Uji *Significant* simultan (F) ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1066.927	3	355.642	17.806	.000 ^b
	Residual	2556.551	128	19.973		
	Total	3623.477	131			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Hasil pengolahan data diatas memperlihatkan bahwasanya uji simultan menghasilkan nilai F-hitung senilai 17,806 dengan *value sig* 0,000. Karena

significant < 0,05 (< 0,05), ini memperlihatkan bahwasanya variabel independent yakni literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* berdampak secara *significant* terhadap variabel dependen yakni kinerja UMKM.

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada regresi linier berganda, koefisien determinasi dipakai untuk memahami seberapa baik model bisa menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi ialah yakni :

Tabel 4. 16

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.294	.278	4.469
a. Predictors: (Constant), X3,X1,X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Hasil penelitian memperlihatkan nilai Adjusted R Square senilai 0,278, yang memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan praktik pembayaran digital secara kolektif menyumbang 27,8% varians kinerja UMKM. Hal ini memperlihatkan bahwasanya meskipun faktor-faktor tersebut memegang peranan penting, 72,2% kinerja ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model studi ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam studi ini, variabel independent ialah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* terhadap dengan kinerja UMKM di Kota Semarang (studi kasus pada sektor makanan dan minuman) berlandaskan data yang sudah dianalisis, berikut ialah ringkasan temuan penelitian :

4.8.1 Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Temuan yang disajikan dalam Tabel 4.14 memperlihatkan bahwasanya variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien senilai 1,452, memperlihatkan korelasi *positive* dengan tingkat *significant* 0,000, yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwasanya literasi keuangan memberikan pengaruh parsial namun *significant* terhadap UMKM. Akibatnya, kami menerima Hipotesis 1 (H1), yang menegaskan bahwasanya literasi keuangan berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM. Kesimpulan ini selanjutnya didukung oleh distribusi umpan balik responden dan statistik deskriptif yang terkait dengan variabel literasi keuangan. Menjadi jelas bahwasanya persepsi yang dimiliki oleh operator UMKM mengenai manajemen keuangan memainkan peran penting dalam membentuk hasil bisnis mereka. Ketika pengusaha UMKM memiliki pemahaman dan keterampilan yang solid untuk menangani masalah keuangan, mereka lebih siap untuk mengelola keuangan bisnis mereka secara efektif, yang selanjutnya menaikkan kinerja perusahaan mereka.

Studi ini selaras dengan teori kontingensi, dimana literasi keuangan menaikkan kemampuan pengelolaan keuangan, yang memberikan kontribusi *positive* terhadap kinerja UMKM. Ini memperlihatkan bahwasanya orang yang

memiliki pengetahuan keuangan akan lebih sukses. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan mendukung keberhasilan kinerja UMKM, sebaliknya, Tingkat literasi keuangan yang lebih rendah akan mendukung keberhasilan UMKM. Pengetahuan keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan keuangan sungguh penting dalam literasi keuangan. Jika pelaku bisnis menyadari ketiga komponen ini, mereka akan memperoleh manfaat. Perencanaan dan pengelolaan keuangan sebagai proses pengambilan keputusan sungguh dibantu oleh pengetahuan keuangan.

Hasil studi ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Andarsari et al. (2019), Wulansari & Anwar, 2022, Prasetyo & Farida, 2022, dan Alamsyah et al., (2020). Temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan memegang peranan penting dalam menaikkan kinerja UMKM. Pemilik usaha yang dibekali dengan pengetahuan keuangan yang kuat berada pada posisi yang lebih baik untuk membuat keputusan yang tepat yang bisa menghasilkan hasil operasional yang lebih baik bagi usaha mereka. Penelitian penulis menggarisbawahi korelasi *positive* yang substansial antara literasi keuangan dan kinerja UMKM, yang mengarah pada kesimpulan bahwasanya pengembangan literasi keuangan sungguh penting bagi keberhasilan dan pertumbuhan usaha ini.

4.8.2 Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian yang diperoleh pada tabel 4.14 inklusi keuangan memiliki nilai koefisien 0,495 dengan arah *positive* serta memiliki *value sig* 0,008, dimana $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasanya variabel inklusi keuangan secara parsial berdampak dan *significant* terhadap kinerja UMKM. H2 **diterima**, yang bermakna bahwasanya berlandaskan distribusi jawaban responden

dan statistic deskriptif variabel inklusi keuangan berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM. Ini memperlihatkan bahwasanya persepsi keuangan berdampak pada kinerja UMKM. Jika para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) membuat semua orang bisa mengakses informasi keuangan, mereka membuat orang percaya bahwasanya bisa menaikkan kinerja keuangan mereka dan membuat mereka termotivasi untuk melakukannya, yang pada gilirannya akan berdampak *positive* pada kinerja UMKM.

Hasil studi ini selaras dengan teori kontingensi, dimana inklusi keuangan memungkinkan akses lebih besar terhadap layanan keuangan, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Dengan kata lain, inklusi keuangan secara *significant* dipengaruhi oleh kinerja UMKM. Pengungkapan lebih luas mengenai informasi keuangan menaikkan kinerja, tetapi peningkatan lambat. Jika paparan informasi keuangan semakin sedikit, kinerja keuangan akan semakin lambat. Namun, keyakinan bahwasanya ketersediaan informasi keuangan sungguh penting untuk kinerja keuangan bisnis bervariasi dari bisnis ke bisnis.

Studi ini selaras dengan penelitian oleh Akhmed et al. (2021), yang diperkuat oleh penelitian Miftahurrohmah et al. (2021) dan Rahma et al. (2022). Studi ini menemukan bahwasanya inklusi keuangan berdampak *positive* dan *significant* pada kinerja UMKM. Jika tingkat inklusi keuangan tinggi, kinerja UMKM usaha juga naik dan sebaliknya. Selain itu, inklusi keuangan membuat lebih mudah bagi para pelaku UMKM untuk memperoleh akses.

4.8.3 *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM

Ada kemungkinan bahwasanya variabel *digital payment* secara persial berdampak dan *significant* terhadap kinerja UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian di tabel 4.14. hasil memperlihatkan nilai koefisien 1,181 dengan arah *positive* serta memiliki *value sig* 0,008, dimana $0,008 < 0,05$. Maknanya, H3 **diterima** variabel *digital payment payment* berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM, berlandaskan distribusi jawaban responden dan statistic deskriptif. Ini memperlihatkan bahwasanya persepsi pelaku UMKM mengenai keuangan memengaruhi kinerja mereka. Pemakaian pembayaran digital memungkinkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) untuk memastikan pencatatan keuangan yang akurat dengan memverifikasi pembayaran secara langsung saat transaksi berlangsung. Akibatnya, kinerja UMKM akan menaik.

Hasil studi ini selaras dengan teori kontingensi, dimana *digital payment* atau pemebayan digital mempermudah transaksi dan efesiensi operasional, yang juga berdampak *positive* pada kinerja. Di era digital saat ini, persaingan untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar semakin ketat, dan tingkat kepuasan konsumen saat melakukan pembelian online berdampak pada perilaku untuk melakukan pembelian ulang mereka. Selain itu, persaingan ialah salah satu fator yang memengaruhi niat untuk memakai teknologi informasi. Memakai teknologi informasi ialah salah satu strategi terbaik untuk menaikkan niat tersebut. Maknanya, kinerja UMKM bisa ditingkatkan secara *significant* dengan mengoptimalkan kompenen ketiga ini sesuai dengan masalah. Pemakaian

pembayaran digital berdampak *positive* pada kinerja UMKM, semakin banyak pelaku UMKM yang memakai pembayaran digital, semakin baik kinerja mereka. Ini karena pemakaian pembayaran digital sungguh membantu dan memudahkan transaksi selama penjualan, pada akhirnya menghasilkan manfaat, yang bisa menaikkan kinerja UMKM.

Berlandaskan temuan Asisa et al. (2022), dan Wafiq et al. (2022), pemakaian *digital payment* bisa berdampak *positive* pada kinerja UMKM. Ini bermakna bahwasanya *digital payment* atau pembayaran digital menjadi lebih mudah dipakai, dan ini bisa menaikkan kinerja UMKM dalam masalah pembayaran digital di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Penulis menemukan bahwasanya *digital payment* berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM, pada akhirnya bisa disimpulkan bahwasanya *digital payment* berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan analisis hasil penelitian yang dilaksanakan pada UMKM pada di makanan dan minuman di Kota Semarang mengenai hubungan antara Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM. Ada 132 responden yang menjadi sampel dan populasi dalam studi ini. Data diolah memakai Aplikasi SPSS versi 25. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian di bab sebelumnya, bisa disimpulkan bahwasanya :

1. Literasi keuangan berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM, memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan yang lebih tinggi akan menaikkan kinerja UMKM di masa mendatang. Pelaku usaha yang memahami keuangan mampu menaikkan kinerja bisnis mereka dan mengembangkan UMKM.
2. Inklusi keuangan berdampak *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM. Ini bermakna bahwasanya kinerja UMKM lebih baik, jika tingkat inklusi keuangan lebih tinggi. Dengan kata lain, ketika pelaku UMKM memiliki akses mudah ke layanan keuangan, maka cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.
3. *Digital payment* memiliki pengaruh *positive* dan *significant* terhadap kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwasanya semakin baik dan banyak transaksi

digital atau pembayaran digital yang dilaksanakan oleh para pelaku UMKM, maka UMKM akan semakin baik kinerjanya.

5.2 Implikasi Penelitian

Berlandaskan hasil penelitian dan diskusi yang dilaksanakan mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM di Kota Semarang pada sektor makanan dan minuman bisa ditemukan implikasi yakni :

1. Implikasi Penelitian Teoritis

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan rumit antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi sistem pembayaran digital, serta mengkaji dampak kolektifnya terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM.

2. Implikasi Penelitian Praktis

a. Bagi Pelaku

Studi ini berupaya untuk memperdalam pemahaman mengenai literasi dan inklusi keuangan, dengan menekankan peran krusialnya dalam menaikkan kinerja bisnis. Dengan mengeksplorasi solusi teknologi yang inovatif, kami bertujuan untuk memberdayakan UMKM untuk menavigasi lanskap keuangan dengan lebih efektif. Pada akhirnya, tujuan kami ialah untuk menumbuhkan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif, tempat semua bisnis bisa berkembang dan berhasil.

b. Bagi Pemerintah

Studi ini berupaya memberdayakan masyarakat Semarang dengan menaikkan pemahaman mereka terhadap literasi keuangan dan seluk-beluk sistem pembayaran digital, mendorong pengambilan keputusan yang tepat yang bisa mengarah pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan keamanan finansial.

c. Bagi Penulis

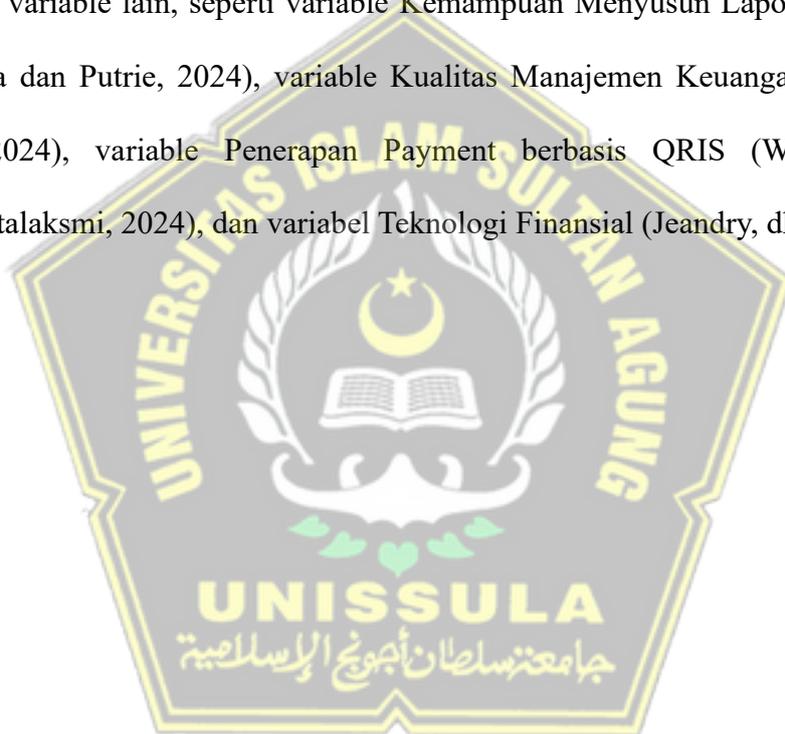
Studi ini berupaya untuk mengintegrasikan secara komprehensif berbagai faktor, seperti pendidikan dan keterampilan kewirausahaan, untuk secara efektif mendukung UMKM, yang pada akhirnya mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, perlu dicatat bahwasanya studi ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Hasil studi ini lebih relevan untuk generalisasi pada lingkup usaha mikro. Hal ini disebabkan oleh responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner mayoritas ialah pelaku usaha mikro. Data yang diharapkan juga berasal dari lingkup usaha kecil dan menengah tidak cukup diperoleh selama periode penelitian. Nilai Adjusted R Square untuk variable literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *digital payment* senilai 27,8%. Artinya, secara keseluruhan, variable-variable tersebut memberikan pengaruh senilai 27,8% terhadap kinerja UMKM, dan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model studi ini.

5.4 Saran Penelitian

Dengan mempertimbangkan keterbatasan studi ini, penelitian selanjutnya akan memerlukan perbaikan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih optimal. Maknanya, para peneliti selanjutnya bisa memakai strategi lebih tepat sasaran untuk bisa memperoleh data pada jenjang usaha yang seimbang antara bisa focus ke jenis usaha mikro, kecil, dan menengah bukan hanya ke usaha mikro, kecil dan menengah. Selain itu peneliti selanjutnya diinginkan untuk melengkapi pengujian dengan variable lain, seperti variable Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (Husnia dan Putrie, 2024), variable Kualitas Manajemen Keuangan (Alamsyah, dkk, 2024), variable Penerapan Payment berbasis QRIS (Wulandari dan Paramitalaksmi, 2024), dan variabel Teknologi Finansial (Jeandry, dkk, 2024).



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Faidatul. 2019. "Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
- Akhiar, Husnul. 2021. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi". Skripsi Uin Suska: Riau.
- Alamsyah, M. F. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo". *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>.
- Andarsari, Pipit Rosita, and Mega Noerman Ningtyas. 2019. "The role of financial literacy on financial behavior." *Journal of accounting and business education* 4.1 (2019): 24-33.
- Anshori, Aiyub. 2022. Model Penerimaan Teknologi (TAM) Terhadap Intensi Menggunakan Teknologi Keuangan (FINTECH) UMKM Kota Pontianak. *Jurnal Produktivitas*.
- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1). 1-13.
- Arifin, J. 2017. SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Gramedia.
- Artha, Luh Nanda Devira Cahya. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm di Kabupaten Badung". Skripsi Politeknik Negeri: Bali.
- Asisa, W., Aulia, P., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). "Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar". *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>.
- Aziz, Abdul. 2020. Sinergitas Perbankan Dan Financial Technology: Ikhtiar Menuju Inklusivitas Keuangan Masyarakat Unbankable. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis UNISNU*: Jepara.
- BPK RI. Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 82 tahun 2016. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40986/perpres-no-82-tahun-2016> diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.

- BPK RI. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008> diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.
- Damaryanti, Ketut Ayu. 2022. Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Ovo Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Bandar Lampung. Skripsi: IIB Darmajaya.
- Dewi, Ranti Kartika. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Di Kota Banda Aceh. Skripsi Uin Ar-Raniry: Bnada Aceh.
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The mediating effect of entrepreneurs' competency on the 12 relationships between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 87–95. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.03.001>.
- Fadilah, I., et al. 2022. Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354.
- Fachrunnisa, Zidni Husnia, Nugraeni Putrie Windarti, And Ratna Purnama Sari. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM." *Jurnal Fairness* 14.1 (2024): 1-14.
- Fairus. 2020. Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta. Skripsi STIEI: Jakarta.
- Fajarudin, Rama dwi. 2023. Analisis Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, dan Word Of Mount Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Toko Bangunan Pratma. Skripsi PGRI: Kediri.
- Fuad, Muh Alamsyah, Nurhayati Olli, Eka Zahra Solikahan. Abdul Rizal Daud. Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Warkop. Volume 9 Issue 1 (2024) Pages 673 - 684 *Jurnal Mirai Management* ISSN : 2598-8301 (Online).
- Ghozali, I. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, M. A., et al. 2022. Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–9.
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32.
- Hatmawan, Aglis A., dan Slamet Riyanto. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Sleman: CV Budi Utama.
- Indah. 2024. Pengaruh Pembayaran Digital Dan Literasi Keuangan Terhadap Perspektif Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Pangkalpinang. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*. e-ISSN: 3026-6653. Vol 2 No 1, April 2024. p-ISSN: 3026-6661
- Janah, L. N., & Setyawan, S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Dompot Digital Di Indonesia. *Journal of Educational and Language Research*, 8721(1), 711.
- Jeandry Gregorius, Amin Dara, dan Zainuddin. (2024). Memajukan UMKM di Ternate: Eksplorasi Peran Inklusi Keuangan dalam Menggabungkan Literasi dan Teknologi Finansial. *Riset & Jurnal Akuntansi* e-ISSN : 2548-9224 | p-ISSN : 2548-7507 Volume 8 Nomor 3, Juli 2024 DOI : <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2185>.
- Jumady, E., et al. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 287.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2023. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasikan>. Diakses pada tanggal 25 September 2024.
- Kosim, B., et al 2021. Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. *Motivasi*, 6(2), 144.

- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>.
- Messy F, A., (2012). *Measuring Financial Literacy: Results Of The Oecd / International Network On Financial Education (Infe) Pilot Study*. Organization For Economic Cooperation And Development.
- Mulyanti, D., dan Nurhayati, A. 2022. Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.
- Mursalim. Andi Ririn Oktaviani. Abdullah. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech Digital Payment*, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsutif Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*. Volume 6 No.2 Agustus 2024. Hal. 76-90. e-ISSN : 2685-2349.
- Musthofa, M. A., Kurniati, R., & Hardati, R. (2020). Pengaruh PerilakuKonsumen Terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital (Studi Pada Pengguna Ovo Di Kota Malang). *Jiagabi*, 9(2), 175–184.
- Naufal, M. I., dan Purwanto, E. 2022. Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209–215.
- Novitasari, Juni Yanti. 2023. *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Halal Di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Uin Raden Mas Said: Surakarta.
- Nubika, 1. (2018). *Bitcoin Mengenal Cara Baru Berinvestasi Generasi Milenial*. Yogyakarta: Genesis Learning. 46.
- Nurdin, Ismail. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Buku Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Nurhadianthy, H. A., & Anis, B. J. (2023). Analisis Kinerja Organisasi Sektor Publik Menggunakan Balanced Scorecard. *Ekomabis*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v4i01.14>.
- Nurhidayah, & Badollahi, I. (2022). Determinan Peningkatan Kinerja Bisnis: Model Kontinjensi Akuntansi Manajemen Strategik. *Al-Buhuts*, 18(2), 338–348.

- Palimbong, Stefani Marina. Elisabet Pali. Astriwati Biringkanae. Randi Tangdialla. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan *Digital Payment* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja . Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis. Vol.1, No.3 Juli 2023. e-ISSN: 2988-5035; p-ISSN: 2988-5043, Hal 278-297. DOI: <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.222>.
- Pangesti, S. D., & Adyaksana, R. I. (2021). Determinan adopsi e-commerce dan dampaknya pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Journal of Business and Information*, 3(2), 97–107.
- Parawangsa, Arya Agus Indra Dwi. Ni Putu Ayu Kusumawati. Ni Ketut Muliati. 2024. Pengaruh *Financial Technology* Berbasis *QRIS* Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Perdagangan Di Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi dan Keuangan*. e-ISSN 2798-8961.
- Pemerintah Kota Semarang. 2024. https://iumk.semarangkota.go.id/v2/grid_umkm_publik/grid_umkm_publik.php. diakses pada tanggal 25 september 2024.
- Pratono, A. H. (2016). Strategic orientation and information technological turbulence: Contingency perspective in SMEs. *Business Process Management Journal*, 22(2), 368–382. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-05-2015-0066>.
- Pratono, A. H. (2018). From social network to firm performance: The mediating effect of trust, selling capability and pricing capability. *Management Research Review*, 41(6), 680–700. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2017-0080>.
- Prasetyo, E., & Farida, F. 2022. “Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM”. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 370– 383. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.102>.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Puspitasari, R., & Astrini, D. 2021. Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190.
- Putri, Dwita Kharisma. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Jakpreneur Sektor Makanan Dan Minuman Di Dki Jakarta). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.

- Putri, E. W., Isnaini, R. A., & Tristiana, S. P. (2022). Peran Sistem Digital Payment Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan Pada Usaha. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(2)(2797–0760), 17–30.
- Rahmadani, Indah Lestari. Novalita. 2023. Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan *Digital Payment* Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung. *HUMAN: Journal of Social Humanities and Science*. Volume 1 Nomor 1, Juli 2023.
- Ramadan, R., & Aita, J. (2018). A model of mobile payment usage among Arab consumers. *Jurnal Internasional Pemasaran Bank*, 36. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2017-0080>.
- Rani, Gita Mai. Rika Desiyanti. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. “EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis. e-ISSN 2716-0238”. “DOI: <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>. Volume 5 Issue 02 – Jul 2024”.
- Ritonga, M., & Yulhendri. 2019. “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Padang”. *EcoGen*, 2(2), 206–217.
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). “Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Pengguna Platform Digital Payment Ovo”. 16, 20.
- Rosliyati, A., dan Iskandar, Y. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya”. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762.
- Sanistasya, P. A., et al. 2019. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur”. *Journal Economica*. 15(1). 48-59.
- Septiani, Risa Nadya dan Eni Wuryani. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 8, 2020 : 3214-3236.
- Sevana, F., Lim, L., & Yamin, M. C. (2022). Pengaruh Metode Penjualan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Omzet Penjualan Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding National Seminar on ...*, 1(1), 394–404. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/703%0Ahttps://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/703/739>.

- Shree, S., Pratap, B., Saroy, R., & Dhal, S. (2021). Digital payments and consumer experience in India: a survey based empirical study. *Journal of Banking and Financial Technology*, 5, 1-20.
- Soetino, K. S. S. C. 2018. Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. PT Raja Grafindo Persada.
- Sholihaha, Erlinda. Risma Nurhapsari. 2023. Percepatan Implementasi *Digital Payment* Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan *Technology Acceptance Model*. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. ISSN 2502-5430. Vol. 12, No. 1, April 2023, pp. 1-12.
- Sri, Silvi Wulandari. Ratri Paramitalaksmi. Pelatihan Dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Dan Penerapan Payment Berbasis Qris Pada Umkm Minuman Sari Honje Khas Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)* Volume 1, No 4 – Desember 2024 e-ISSN : 3046-8329.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultansyah, Akbar. Dewita Puspawat. 2024. Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*. Vol. 18, No. 1, Tahun 2024. p-ISSN: 2087-040X. DOI Issue: 10.46306/jbbe.v18i1. e-ISSN: 2721-7213
- Tarantang, J., Annisa, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al Qardh*, 4, 60–75.
- Taufiq, A. M. A., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembayaran Digital pada Kinerja UMKM Tahun 2023. *Ikraith Ekonomika*, 6(3), 293–301.
- Wulandari, Try. Shafiera Lazuardi. Rinika Sari. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Payment Gateway* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Manajemen Swasta Di Kota Palembang. ISSN : 2540-816X. E-ISSN : 2685-6204. Volume 7 Nomor 2 Edisi Agustus Tahun 2022.

- Wulansari, N. A., & Anwar, M. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangandan Pengelolaan Keuangan Usaha terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Sepatu dan sandal di Eks Lokalisasi Dolly”. *Syntex Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1207–1215.
- Zuhra, Fathimatuz. 2016. *Gambaran Pelaksanaan Discharge Planning Pasien Pascaoperasi Apendiktomi Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. Naskah Publikasi UMY: Yogyakarta.

